

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN FIQIH MI DARUN NAJAH PAGAK PASURUAN

OLEH

Nanda Nisfatul Lailiyah

NIM. 210101110019



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN(FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2025

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN FIQIH MI DARUN NAJAH PAGAK PASURUAN

*Untuk Menyusun Tugas Akhir Skripsi pada Program Studi (S-1) Pendidikan
Agama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang*

Oleh

Nanda Nisfatul Lailiyah

NIM. 210101110019

Dosen Pembimbing

Ulil Fauziyah, M.Hi

NIP. 198907012019032013



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2025

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Ulil Fauziyah, M.Hi

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nanda Nisfatul Lailiyah

Malang, 20 Mei 2025

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah Melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nanda Nisfatul Lailiyah

NIM 210101110019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Study Club Dalam Pembelajaran
Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program
Keagamaan Paiton Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan, demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



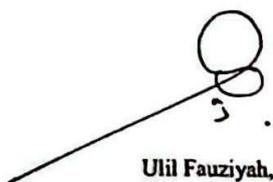
Ulil Fauziyah, M.Hi
NIP.198907012019032013

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak Pasuruan" oleh Nanda Nisfatul Lailiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 1 Juni 2025

Pembimbing,



Ulil Fauziyah, M.Hi

NIP. 198907012019032013

Mengetahui Ketua Program Studi,



Mujibid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak Pasuruan” oleh Nanda Nisfatul Lailiyah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2025

Dewan Penguji,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. I
NIP. 199005282018012003

Penguji Utama



Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 198508142018011001

Ketua



Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 198907012019032013

Sekretaris

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Nisfatul Lailiyah
NIM : 210101110019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak Pasuruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Mei 2025

Hormat saya.



Nanda Nisfatul Lailiyah

NIM. 210101110019

MOTTO

وَالنَّفْسُ كَالطِّفْلِ إِنْ تُهْمِلَهُ شَبَّ عَلَى حُبِّ الرِّضَاعِ وَإِنْ تَقْطِنَهُ يَنْفَطِمُ¹

Nafsu bagaikan bayi, bila kau biarkan akan tetap suka menyusu. Namun bila kau sapih, maka bayi akan berhenti sendiri.

¹ The Beneficent and The Merciful, “Qa Šī Da Al-Burda,” n.d., 1–51.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang tiada hentinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat nan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sang menuntun kita menuju jalan yang benar. Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

1. **Kepada ayah ABD, Kodir dan umi Siti Shofiyah.** Orang tua tercinta, peneliti mengucapkan terimakasih, dimana ayah telah mengajarkan pentingnya kegigihan dan ketekunan, sementara Umi telah memberikan kekuatan melalui doa yang selalu menyertai. Tanpa bimbingan, dukungan dan perjuangan orang tua penulis, apalah daya penulis ini.
2. **Kepada Ustadzah Ulil Fauziah, M.Hi.** selaku dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih atas apa yang telah diberikan baik arahan, perhatian, dan kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
3. **Kepada Ustadz Samsul Hady, M.Ag.** selaku dosen wali, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan motivasi berharga selama perjalanan ini.
4. **Kepada MI Darun Najah Pagak** yang telah bersedia menerima peneliti dalam penelitian skripsi ini.
5. **Kepada teman-teman terdekat penulis.** Teman-teman PAI Angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan moral selama proses kebersamaan dan kerja sama yang terjalin menjadi penyemangat yang berarti ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak Pasuruan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh dengan pembelajaran, tantangan, dan pengalaman yang sangat berharga. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Samsul Hady, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan selama proses belajar ini.
5. Ibu Ulil Fauziyah, M.Hi selaku dosen pembimbing yang senantiasa ikhlas dalam membimbing skripsi ini.
6. Bapak Sukri, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Pagak Pasuruan.

7. Bapak dan ibu guru serta siswa siswi MI Darun Najah Pagak yang telah berkenan membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Ibu Nyai Hj. Machfudzoh Aly Ubaid selaku pengasuh PPP Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
9. Kedua orang tua, ABD. Kodir dan Siti Shofiyah, serta adik perempuan tersayang saya Azka Lailatul Chabibah.

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun para pembaca, khususnya dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merujuk pada pedoman transliterasi yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara garis besar, pedoman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Subjek Penelitian.....	36

E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
I. Analisis Data.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Paparan Data.....	46
B. Hasil Penelitian.....	53
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak	80
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah.....	87
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ORISINALITAS PENELITIAN.....	15
TABEL 1.2 KEADAAN GURU DAN PEGAWAI.....	55
TABEL 1.3 KEADAAN PESERTA DIDIK.....	55
TABEL 1.4 ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN	57
TABEL 1.5 DAFTAR INFORMAN PENELITIAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	37
Gambar 2.2 Struktur Organisasi.....	53
Gambar 2.3 Kegiatan Diskusi	66
Gambar 2.4 Kegiatan Presentasi	66
Gambar 2.5 Siswa Mempraktikkan Materi Pembelajaran	67
Gambar 2.6 Kegiatan Akhir Refleksi.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	surat izin survey.....	111
Lampiran 2	surat izin penelitian.....	112
Lampiran 3	surat bukti penelitian.....	113
Lampiran 4	bukti bimbingan.....	114
Lampiran 5	kalender akademik.....	116
Lampiran 6	analisis pekan efektif.....	117
Lampiran 7	modul ajar.....	118
Lampiran 8	transkrip observasi.....	125
Lampiran 9	transkrip wawancara.....	129
Lampiran 10	dokumentasi.....	138
Lampiran 11	sertifikat turnitin.....	141
Lampiran 12	biodata mahasiwa.....	142

ABSTRAK

Lailiyah, Nanda Nisfatul. 2025. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak Pasuruan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Ulil Fauziyah, M.Hi

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Fiqih

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diarahkan untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan memfasilitasi kegiatan belajar. Konsep *student centered learning* yang diusung oleh Kurikulum Merdeka selaras dengan karakteristik pembelajaran fiqih yang menekankan pada praktik dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran hukum Islam serta mendorong penerapannya dalam perilaku nyata. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan metode penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak Pasuruan, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darun Najah Pagak Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MI Darun Najah Pagak Pasuruan. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru fiqih kelas IV, serta beberapa peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah diperoleh dan diolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak Pasuruan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: tahap perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah dan guru fiqih, tahap pelaksanaan yang berfokus pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas (meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), serta tahap evaluasi untuk menilai hasil belajar peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Masing-masing tahapan tersebut mencakup subkegiatan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fiqih berasal dari lingkungan internal maupun eksternal madrasah, seperti kesiapan guru, sarana prasarana, keterlibatan siswa, serta dukungan kebijakan dan orang tua.

ABSTRACT

Lailiyah, Nanda Nisfatul. 2025. Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Fiqh Learning at MI Darun Najah Pagak Pasuruan, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Ulil Fauziyah, M.Hi.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Fiqh Learning

The Merdeka Curriculum is one of the innovations in curriculum development that is adjusted to the needs and challenges of the times. In the Merdeka Curriculum, students are directed to be more independent in the learning process, while the teacher acts as a facilitator who assists and facilitates learning activities. The concept of student-centred learning promoted by the Merdeka Curriculum is in line with the characteristics of fiqh learning which emphasises the practice and application of material in everyday life. The implementation of the Merdeka Curriculum in fiqh learning aims to shape students' characters in accordance with the teachings of Islamic law and encourage their application in real behaviour. Based on this, this study aims to: (1) describe the method of implementing Merdeka Curriculum in fiqh learning at MI Darun Najah Pagak Pasuruan, and (2) identify the factors that support and hinder the implementation of Merdeka Curriculum at MI Darun Najah Pagak Pasuruan.

This research uses a qualitative approach with descriptive qualitative research type. The research location was conducted at MI Darun Najah Pagak Pasuruan. The subjects in this study include the Head of school, Deputy Head of Curriculum, fourth grade fiqh teacher, and several students. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis in this study uses the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing based on all data that has been obtained and processed.

The results of this study indicate that: (1) The implementation strategy of Merdeka Curriculum in fiqh learning at MI Darun Najah Pagak Pasuruan is carried out through three main stages, namely: the planning stage carried out by the school and fiqh teachers, the implementation stage which focuses on learning activities in the classroom (including introductory, core, and closing activities), and the evaluation stage to assess student learning outcomes based on predetermined indicators. Each of these stages includes sub-activities that support the success of the learning process. (2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of Merdeka Curriculum in fiqh learning come from the internal and external environment of the school, such as teacher readiness, infrastructure, student involvement, and policy and parental support.

ملخص

ليلية، ناندا نصفة. ٢٠٢٥. تطبيق منهج مردیکا بيلاجار في تعليم الفقه في كلية دارون نجاح باجاك باسوروان، أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف على الرسالة: أول فوزية، ماجستير في الشريعة الإسلامية

الكلمات المفتاحية التنفيذ، المناهج المستقلة، التعليم الفقهي المستقل، التعلم الفقهي

يُعد منهج مردیکا أحد الابتكارات في تطوير المناهج الدراسية التي تتكيف مع احتياجات وتحديات العصر. في منهج مردیکا، يتم توجيه الطلاب ليكونوا أكثر استقلالية في عملية التعلم، بينما يعمل المعلم كميسر يساعد ويسهل أنشطة التعلم. يتماشى مفهوم التعلم المتمحور حول الطالب الذي يروج له منهج مردیکا مع خصائص التعلم الفقهي الذي يؤكد على ممارسة وتطبيق المواد في الحياة اليومية. يهدف تطبيق منهج مردیکا في التعلم الفقهي إلى تشكيل شخصيات الطلاب وفقاً لتعاليم الشريعة الإسلامية وتشجيع تطبيقها في السلوكيات الواقعية. وبناءً على ذلك، تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف طريقة تطبيق منهج مردیکا في التعلم الفقهي في مدرسة دارون نجاح باجاك باسوروان التابعة لمعهد دارون نجاح باجاك باسوروان، و(٢) تحديد العوامل التي تدعم وتعيق تطبيق منهج مردیکا في مدرسة دارون نجاح باجاك باسوروان.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بنوع بحث نوعي وصفي. تم إجراء موقع البحث في مدرسة دارون نجاح باجاك باسوروان في مدرسة دارون نجاح باجاك باسوروان. وشملت موضوعات هذه الدراسة مدير المدرسة، ونائب مدير المناهج، ومعلم الفقه للصف الرابع الابتدائي، والعديد من الطلاب. تم إجراء تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. ويستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة مراحل تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج بناءً على جميع البيانات التي تم الحصول عليها ومعالجتها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) أن استراتيجية تنفيذ منهج مردیکا في التعلم الفقهي في مدرسة دارون نجاح باجاك باسوروان التابعة لمدرسة دارون نجاح باسوروان تتم من خلال ثلاث مراحل رئيسية، وهي: مرحلة التخطيط التي تقوم بها المدرسة ومعلمو الفقه، ومرحلة التنفيذ التي تركز على أنشطة التعلم في الفصل الدراسي (بما في ذلك الأنشطة التمهيديّة والأساسية والختامية)، ومرحلة التقييم لتقييم مخرجات تعلم الطلاب بناءً على مؤشرات محددة مسبقاً. وتتضمن كل مرحلة من هذه المراحل أنشطة فرعية تدعم نجاح عملية التعلم. (٢) تتبع العوامل الداعمة والمتبنة في تطبيق منهج مردیکا في التعلم الفقهي من البيئة الداخلية والخارجية للمدرسة، مثل جاهزية المعلم، والبنية التحتية، ومشاركة الطلاب، والسياسات ودعم أولياء الأمور.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semua aktivitas yang dilakukan secara efektif di lingkungan pendidikan disebut pendidikan. Semua aktivitas ini dilakukan dengan tujuan memberikan siswa pengetahuan yang baik dan meningkatkan kesadaran mereka akan situasi dan masalah sosial. Pada buku *Landasan Pendidikan* karya Ahmad Suriansyah, Lengeveld menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mempengaruhi, melindungi, dan mendampingi siswa sehingga mereka dapat menjalani kehidupan mereka secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Kurikulum bebas dirancang untuk membantu mencapai tujuan akhir pendidikan, yaitu memberikan siswa kesempatan untuk hidup secara mandiri dan menjadi manusia yang berpendidikan.²

Kurikulum bebas dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, yang berfokus pada pusat siswa. Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka di Indonesia, menurut Ki Hajar Dewantara, adalah untuk memenuhi hak siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan memperkuat mereka selaras dengan tujuan pendidikan. Tujuan kurikulum merdeka sendiri yakni memberi siswa pendekatan pembelajaran yang cukup untuk membangun karakter yang selaras dengan Pancasila. Selain itu, dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan

² Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, Edisi Pert (Banjarmasin: Comdes, 2011), 1–2.

siswa sehingga mereka memenuhi standar kompetensi lulusan yang relevan.³

Dalam kurikulum merdeka, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Selain itu, kurikulum ini mengutamakan fleksibilitas dalam setiap aspek pembelajarannya.⁴ Dimana pendidik juga memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan bahan ajar untuk kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat disesuaikan dengan keadaan kelas dan kemampuan siswa.⁵

Konsep kurikulum mengutamakan siswa sebagai pusat utama yang selaras dengan Allah SWT mulanya memberikan ilmu kepada Nabi Muhammad SAW, seperti yang disebutkan dalam surah Al-Alaq ayat 4-5 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Pada ayat 4 – 5, secara detail sifat pemurah Allah ditunjukkan, yaitu dengan manusia diajarkan melalui *qalam* dan tidak menggunakan *qalam*. Sangat penting untuk memperhatikan bahwa kata *qalam* dalam kedua ayat tersebut berarti hasil dari upaya manusia, bukan hanya "alat". Jika diuraikan, ayat keempat menunjukkan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan

³ Sinthia Devi, Masduki Asbari, and Carolina Anggel, “Kurikulum Merdeka Yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib,” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 (2024): 48–52.

⁴ Moh. Khoiruddin, “Pendidikan Islam; Tradisional Dan Modern Memuju Milenium Baru,” *Tasyri’ : Jurnal Tarbiyah-Syari’Ah Islamiyah* 25, no. 2 (2018): 92–105.

⁵ Zainul Anwar and Raudlatul Jannah, “Telaah Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Di SD/MI,” *Journal of Islamic Primary School* 1, no. 3 (2023): 157–58.

usaha mereka sendiri; ayat kelima menunjukkan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan usaha-Nya; ini menunjukkan kemurahan hati Allah.⁶

Ayat 4-5 menggambarkan upaya yang digunakan oleh Allah SWT untuk memberikan pengertian kepada manusia, yaitu melalui qalam, atau hal-hal yang dapat dibuat oleh manusia, dan melalui sesuatu yang dapat diperoleh tanpa usaha manusia, yang dikenal sebagai *ilmu ladunniy*.

Dari penjabaran ayat di atas, dapat dilihat bahwa tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memberi pendidik dan siswa kesempatan untuk melakukan upaya terbaik untuk membuat pembelajaran menjadi mudah ditransfer dan dipahami.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat menerapkan Kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam. Salah satunya adalah bahwa lingkup pembelajaran PAI harus meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan kritis, memberikan pembelajaran yang inovatif dan bermanfaat, meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menumbuhkan semangat kerja sama dan komunikasi yang baik.⁷ Salah satu mata pelajaran yang cukup mengarah pada pembentukan manusia seutuhnya sesuai dengan agama Islam yaitu PAI, dimana salah satu poin dari pendidikan agama yaitu ibadah dan ilmu yang dipelajari tentang ibadah seorang muslim yaitu fiqih. Dalam pembelajaran fiqih siswa dituntun untuk menjadi orang yang berakhlak baik melalui pendekatan dengan tuhan.

⁶ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH: Pesan, Kesan Dan Kesersien Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 400–401.

⁷ Achadi Nabila, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 02, no. 07 (2024): 304–15.

Dalam pembelajaran fiqih dengan kurikulum merdeka tentu tidak berbeda jauh dengan kurikulum umum. Satu satunya perbedaan yang menonjol yaitu materi pembelajaran.⁸ Terkhusus pembelajaran fiqih yang dirasa memang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu mengutamakan praktik dalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, pembelajaran fiqih tidak mendapatkan penanganan khusus maka terdapat kurangnya kejelasan penerapan kurikulum merdeka yang kurang maksimal.

Dianggap sebagai komponen penting dari kurikulum pendidikan Islam, pelajaran fiqih adalah bidang ilmu yang mempelajari hukum Islam yang berkaitan dengan urusan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah, dan adab. Tujuan dari pendidikan fiqih adalah agar siswa memahami konsep dasar Islam, seperti rukun iman dan rukun Islam, sebelum mereka dapat memahami hukum Islam yang paling mendasar.⁹

Kantor Kemenag Kabupaten Pasuruan mengelola Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Pagak. Selayaknya sekolah pada umumnya, MI Darun Najah memberikan pelayanan pendidikan keagamaan yang lebih meliputi: materi Alqur'an dan Hadits, materi Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, dan BTQ.

Menurut pra-research peneliti, pengimplementasian kurikulum merdeka MI Darun Najah dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023

⁸ Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 140–63, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>.

⁹ Aprilia Ajeng Pertiwi and Muh Wasith Achadi, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA KELAS 9 DI MTs NEGERI 2 KARAWANG," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 2503–3506.

dikelas 1 dan 4, sedangkan kelas 2, 3, 5, dan kelas 6 baru melaksanakan pada tahun 2024. Namun, pada implementasi kurikulum merdeka di MI Darun Najah menghadapi sejumlah tantangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan literasi yang dimiliki guru, keterbatasan akses referensi yang relevan, serta keterampilan digital guru yang masih kurang optimal. Selain itu, kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka juga menjadi kendala, mengingat perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan ini. Keterlambatan implementasi kurikulum ini sering kali disebabkan oleh kebingungan dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat, sehingga pelatihan dan peningkatan literasi bagi guru sangat diperlukan. Selain itu, minimnya informasi yang komprehensif mengenai kurikulum merdeka juga menjadi kendala, yang menyebabkan beberapa kegiatan pembelajaran tidak mendapat dukungan maksimal dari kepala sekolah. Hal ini menegaskan pentingnya koordinasi yang lebih baik antara semua pihak yang terlibat untuk menjamin implementasi yang efektif.

Peran guru sangat penting untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka termasuk juga pada kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah kunci keberhasilan, dimana kurikulum akan berfungsi sebagai standar keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, guru fiqih adalah subjek utama karena mereka mengatur alur pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih di tempat ini membutuhkan upaya penuh dari guru. Dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka, jelas ada banyak

masalah yang muncul selama prosesnya, masalah yang terjadi karena alasan internal dan eksternal.

Permasalahan yang muncul tentu menjadi bahan evaluasi. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan panduan bagi sekolah, khususnya para guru, dalam menangani berbagai permasalahan pendidikan yang telah berlangsung lama. Oleh karena itu, dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang dirasa belum optimal, pihak sekolah, terutama guru sebagai pengelola langsung dalam pembelajaran di kelas, perlu melakukan pengembangan dan perbaikan agar kurikulum ini dapat diterapkan secara lebih efektif. Dengan hal ini penelitian ditujukan untuk memberikan informasi terkait masalah dalam proses penerapan kurikulum merdeka baik dari refrensi, literasi, kemampuan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran fiqih, baik kepada satuan pendidikan, guru, siswa, dan orang tua siswa. Sehingga perlu memahami lebih dalam mengenai **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Fiqih MI Darun Najah Pagak Pasuruan”** untuk mengetahui cara pendidik merencanakan, menerapkan, dan mencapai tujuan pembelajaran fiqih saat menggunakan kurikulum merdeka yang dirancang khusus untuk pembelajaran fiqih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak?
2. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian saat ini:

1. Menjelaskan metode untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak.
2. Menentukan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Darun Najah Pagak.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, penulis mengharapkan manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan program ini menjadi salah satu syarat kelulusan bagi siswa program S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, diharapkan program ini mampu meningkatkan pemahaman tentang penggunaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih di sekolah menengah.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi pengetahuan guru mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan pelaksanaan fiqih berbasis kurikulum merdeka dalam upaya membantu pencapaian tujuan kurikulum merdeka, memperluas wawasan, serta menambah pengalaman dan pemahaman untuk mendukung peningkatan kualitas guru.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan akan menjadi referensi penelitian yang lebih baik lagi dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

4. Bagi Universitas Mulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ilmiah dan pengembangan penelitian dalam bidang kebijakan pendidikan diharapkan dapat menggunakan referensi ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Penyajian orisinalitas penelitian memastikan akuntabilitas dan integritas penelitian sangat penting, karena orisinalitas penelitian menunjukkan hasil penelitian untuk mengetahui apakah penelitian ini sebanding atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti sebelumnya dengan berbagai judul telah menggunakan penelitian pengembangan ini.

1. Skripsi Reni Dwi Angrgraini, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah: Studi Kasus di MTsN 4 Malang”*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran fiqih, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan upaya guru dan lembaga pendidikan.¹⁰ Karya tulis ini dan penelitian sama-sama membahas penerapan kurikulum pada pembelajaran fiqih. Yang membedakan keduanya adalah bahwa skripsi ini menjelaskan penerapan kurikulum bebas di

¹⁰ Reni Dwi Angrgraini, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah: Studi Kasus Di MTsN 4 Malang,” *Skripsi* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian membahas penerapan kurikulum bebas di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Skripsi M. Ali Mashuri, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang”*. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹¹ Skripsi ini dan skripsi peneliti sama-sama menguraikan kurikulum merdeka, tetapi skripsi ini menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di Sekolah Dasar. Skripsi peneliti membahas bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Skripsi Irma Dwi Amalia, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Nganjuk”*. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka di Studi ini membahas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah.¹² Skripsi ini dan skripsi peneliti sama-sama menguraikan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih. Namun, skripsi ini menjelaskan penerapan kurikulum merdeka di

¹¹ M. Ali Mashuri, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang,” *Skripsi* 13, no. 1 (2023): 104–16.

¹² Irma Dwi Amalia, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk,” *Skripsi*, 2023, 1–213.

Madrasah Aliyah, sedangkan skripsi peneliti membahas penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.

4. Tesis Muhammad Abdurrahman, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Said Surakarta. Dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”*. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka diawali dengan perencanaan perangkat ajar, pelaksanaan, dan asesmen.¹³ Persamaan antara tulisan ini dan tulisan peneliti adalah bahwa keduanya menjelaskan penggunaan kurikulum merdeka. Terdapat perbedaan antara kedua karya tersebut. Skripsi pertama membahas bagaimana menerapkan kurikulum merdeka untuk Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, sedangkan skripsi peneliti membahas bagaimana menerapkan kurikulum merdeka untuk Pendidikan Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Reni Dwi Anggraini. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah: Studi Kasus di MTsN 4 Malang. Skripsi. 2024.	Membahas implementasi kurikulum pada pembelajaran fiqih.	Pengimplementasian kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah.	Membahas proses penerapan implementasi kurikulum merdeka di dalam kelas pada MI Darun Najah.

¹³ Muhammad Abdurrahman, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023,” *Tesis*, 2023, 1–247.

2.	M. Ali Mashuri. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Skripsi. 2023.	Membahas penerapan kurikulum merdeka.	Pengimplementasian kurikulum merdeka yang berada di SD
3.	Irma Dwi Amalia. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiiqih di MAN 1 Nganjuk. Skripsi. 2023.	Membahas penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih.	Pengimplmeentasian kurikulum merdeka yang berada di Madrasah Aliyah.
4.	Muhammad Abdurrahman. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. Tesis. 2023.	Membahas implementasi kurikulum merdeka.	Pengimplementasian kurikulum merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dihadirkan oleh peneliti untuk membatasi dan menghindari pandangan lain yang terkait dengan istilah yang digunakan. Definisi-definisi yang berkaitan dengan dengan judul yaitu:

1. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa itu berarti melakukan atau menerapkan sesuatu. "Implementasi" atau "pelaksanaan" adalah istilah yang mengacu pada aktivitas, tindakan, atau tindakan yang berfungsi sebagai mekanisme suatu sistem. Implementasi adalah lebih dari sekedar aktivitas; itu adalah tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan asumsi ini,

implementasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan niat untuk mencapai hasil yang diinginkan, menggunakan standar yang berlaku. Akibatnya, implementasi tidak berjalan secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait.¹⁴

Dalam pembelajaran fiqh berbasis kurikulum merdeka, yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013, implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penialaian atau evaluasi.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut A. Glattorn, Kurikulum adalah rencana yang dirancang untuk mengarahkan pembelajaran di sekolah. Rencana ini biasanya mencakup dokumen, tingkat umum, dan implementasi rencana di kelas. Pengalaman ini didokumentasikan dan ditulis oleh seorang profesional, dan lingkungan belajar mempengaruhi apa yang dipelajari.¹⁵

Dalam Penelitian ini meneliti upaya sekolah, terutama guru fiqh. Dalam proses pembahasan upaya, hal-hal mengenai implementasi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang akan dilakukan akan dicakup oleh peneliti.

3. Pembelajaran Fiqih

Fiqh menjadi bagian dari rumpun ilmu dari Pendidikan Agama Islam yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat

¹⁴ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

¹⁵ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.

lebih mengetahui, memahami, dan menghayati hal-hal yang berkaitan dengan ibadah keseharian. Hal ini menjadi dasar pedoman hidup yang diterima selama hidup di dunia. Pedoman hidup tersebut didapatkan melalui kegiatan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan juga pembiasaan.¹⁶

Pembelajaran fiqih yaitu untuk lebih menegedepankan praktik dalam proses pembelajaran, sehingga judul yang peneliti usung berkaitan dengan kurikulum merdeka dan pembelajaran fiqih berhubungan keduanya, sehingga bisa disimpulkan implementasi kurikulum merdeka yang tepat akan mengarah pada proses pembelajaran fiqih yang baik di dalam kelas.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka maksud penelitian ini yaitu untuk meneliti mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqih dengan menggunakan proses implementasi yang memiliki 3 tahapan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

G. Sistematika Penulisan

Agar pemahaman dalam pembahasan yang ada dalam penulisan ini dapat dimudahkan, secara umum, rincian sistematika kepenulisan akan diberikan oleh peneliti yang dimulai dari pendahuluan pada Bab I hingga penutup pada Bab VI. Langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian yang digunakan akan digambarkan oleh peneliti hingga

¹⁶ Niamul Huda, "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk," *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam* 1, no. 1 (2020): 141–62.

menghasilkan kesimpulan yang logis. Sistematika kepenulisan berikut akan dijadikan pedoman bagi penulis:

1. BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan konteks penelitian, masalah yang difokuskan, dan tujuan penelitian. Selain ketiga sub inti yang menjadi pokok dalam pendahuluan, juga disampaikan manfaat, orisinalitas, serta definisi istilah yang digunakan untuk menunjang pembahasan dalam pelaksanaan penelitian ini.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Penelitian pada bab ini berisi kajian teori serta kerangka berpikir, dimana pada bagian kajian teori akan dijelaskan mengenai teori-teori yang selaras dengan rumusan masalah yang diangkat. Teori implementasi kurikulum, konsep kurikulum merdeka, terdapat juga faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka, dan pembelajaran fiqih dianggap penting untuk dibahas serta dipahami. Untuk bagian kerangka berpikir, akan dijelaskan bagaimana alur penelitian ini dilaksanakan, yang dimulai dari pelaksanaan penelitian hingga ketentuan hasil. Ketentuan hasil tersebut akan menghasilkan kesimpulan dari pelaksanaan penelitian ini.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menerangkan seputar metode yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung. Dimulai dari jenis penelitian, pendekatan yang diterapkan selama proses penelitian, lokasi penelitian yang ditentukan di MI Darun Najah Pagak, pengolahan data yang diperoleh,

menganalisis data yang dilakukan, hingga prosedur penelitian yang diterapkan. Dari sini, penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan metode dan susunan rencana yang telah dirancang.

4. BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini dijelaskan dengan data dan hasil dari penelitian yang dilakukan, dengan mencantumkan seluruh data yang diperoleh pada paparan data serta hasil dari pengolahan data yang disajikan dalam hasil pembahasan.

5. BAB V : Pembahasan

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dan dimasukkan ke dalam bab sebelumnya, bab ini akan memberikan penjelasan yang lebih rinci atau lebih mendalam.

6. BAB VI : Penutup

Bab penutup berisikan ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian yang akan disampaikan berdasarkan data yang telah diolah sesuai dengan rumusan masalah yang dituju.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini berarti menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam aktivitas nyata. Prinsip-prinsip implementasi dirancang untuk memudahkan komunikasi dengan berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas, dan staf pendukung.¹⁷

Dalam implementasi kurikulum sendiri ada 3 faktor yang mempengaruhi implementasinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ide-ide baru tentang kurikulum serta kejelasan sistem penggunaannya untuk pelaksanaan di madrasah.
- b. Strategi implementasi, yang mencakup metode, sarana, dan prasarana pendukung serta kegiatan yang mendukung pelaksanaan kurikulum di madrasah.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari pengguna kurikulum.

2. Konsep Kurikulum Merdeka

- a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

¹⁷ Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.

Kurikulum di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, sering kali dirancang terlalu ambisius dengan standar tinggi, tetapi kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami materi secara mendalam. Evaluasi terhadap Kurikulum 2013 oleh Kemendikbud menunjukkan bahwa beban materi yang harus dipelajari peserta didik terlalu banyak.¹⁸ Kurikulum merdeka merupakan hasil dari perbaikan kurikulum di Indonesia lebih tepatnya yaitu kurikulum 2013.¹⁹ Kurikulum Merdeka, yang diresmikan oleh Kemendikbud Ristek RI, dirancang untuk mengutamakan perkembangan profil peserta didik. Menurut Safitri, kurikulum ini bertujuan membentuk karakter dan nilai-nilai yang selaras dengan sila ke-5 Pancasila.²⁰

Kurikulum Merdeka dirancang dengan kerangka yang mengedepankan pembelajaran intrakurikuler berbasis proyek. Dimensinya mencakup ketakwaan kepada Allah, akhlak karimah, keimanan, kemandirian, kebinekaan universal, gotong royong, kreativitas, serta kemampuan bernalar kritis.²¹

Kurikulum belajar merdeka sangat penting karena memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan

¹⁸ Dinn Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka, Kemendikbud*, 2024, 8.

¹⁹ Umami Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI" 2 (2022): 356–63.

²⁰ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia" 6, no. 4 (2022): 7076–86.

²¹ Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 197–210, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>.

siswa.²² Kurikulum Merdeka dirancang untuk memastikan pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia, termasuk bagi siswa di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar. Kebijakan ini mendorong peralihan dari pembelajaran dalam kelas ke pembelajaran di luar ruang, memberi peserta didik lebih banyak kesempatan berinteraksi dengan guru. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa, terutama dalam keberanian menyuarakan pendapat dan kemampuan bersosialisasi, sehingga mereka menjadi individu berkompetensi unggul dan berkarakter.

Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga nilai kesantunan, akhlak, dan keterampilan. Kurikulum ini mendorong guru dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga kreativitas siswa dapat berkembang dengan bimbingan guru. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih aktif, nyaman, dan produktif bagi semua pihak.²³

Adapun tahapan dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum merdeka

Dalam merancang kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk membuat, memilih sendiri, dan mengubah

²² Rita Rapang, Muh Yunus, and Eka Apriyanti, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Peraturan-Peraturan Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3419–23, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>.

²³ Juliati Boang Manalu et al., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

kursus pelajaran yang disediakan pemerintah. Mereka melakukan ini dengan mempertimbangkan konteks, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Silabus dan RPP dikembangkan sesuai dengan proses surat edaran nomor 14 tahun 2019, yang bertujuan untuk menyederhanakan RPP.²⁴

Dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, guru atau kepala sekolah diharapkan mengikuti pelatihan dari gugus setempat, baik daring maupun langsung. Pelatihan ini bertujuan menjawab berbagai pertanyaan terkait penerapan kurikulum. Beberapa elemen penting dalam pelaksanaannya meliputi persiapan asesmen sebagai pengganti USBN, perubahan dari RPP ke modul ajar, penyusunan kurikulum operasional, serta pengembangan modul proyek untuk meningkatkan profil Pelajar Pancasila.²⁵

2) Tujuan kurikulum Merdeka

Penelitian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi kesulitan belajar yang berkepanjangan. Banyak anak masih mengalami ketimpangan pendidikan dan belum memahami konsep dasar menulis, membaca, serta

²⁴ Ahmad Teguh Purwanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 75–94.

²⁵ Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>.

matematika. Situasi ini semakin diperburuk oleh pandemi COVID-19.²⁶

Untuk mengatasi krisis pendidikan, perubahan perlu dilakukan, termasuk dalam kurikulum sekolah. Kurikulum menentukan mata pelajaran yang diajarkan, serta mempengaruhi kecepatan dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kurikulum harus memudahkan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan memberi siswa kebebasan untuk berpikir dan berkreasi. Untuk mencapai hal ini, kurikulum harus diterapkan dengan benar.²⁷

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan iman, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta menumbuhkan cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai Pelajar Pancasila sepanjang hayat. Profil Pelajar Pancasila mencerminkan karakter pembelajar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan profil ini harus mempertimbangkan perubahan global di bidang kerja, sosial, budaya, dan politik, serta memperhatikan aspek nasional seperti

²⁶ Hikmah Bayani Situmorang, Putri Maymuhamna Rahayu, and Raudhatul Munawwarah, "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 117–20, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>.

²⁷ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

budaya bangsa, nasionalisme, dan agenda pembangunan sesuai amanat UUD 1945 dan Pancasila.²⁸

3) Karakteristik kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif, guna menumbuhkan cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Selain berlandaskan tiga prinsip utama perancangan, kurikulum ini juga merekomendasikan karakteristik pembelajaran tertentu yang mendukung tercapainya tujuan tersebut.²⁹ Terdapat empat karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

- Memahami kebutuhan dan perkembangan proses belajar siswa dengan menggunakan asesmen

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka berfungsi untuk mengukur pemahaman dan penguasaan kompetensi siswa. Penilaian dimulai dengan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan, kesiapan mental, serta latar belakang sosial, kultural, dan ekonomi peserta didik. Selama pembelajaran, asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan, sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir periode untuk mengevaluasi hasil belajar. Agar efektif, penilaian guru harus relevan dengan tujuan pembelajaran.³⁰

²⁸ Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, 14.

²⁹ Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, 27.

³⁰ Wahyudin et al., 28.

Asesmen autentik seperti penilaian produk, proyek, unjuk kerja, dan portofolio disarankan untuk memperoleh data yang bermanfaat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pendekatan “backward design”, asesmen dirancang sejak awal setelah tujuan pembelajaran ditetapkan. Tes formatif berperan penting dalam membantu guru menyesuaikan rencana pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa. Oleh karena itu, asesmen harus dirancang secara strategis untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan memastikan perkembangan belajar siswa.³¹

- Memanfaatkan pengetahuan tentang kebutuhan dan situasi siswa untuk melakukan penyesuaian pembelajaran.

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan belajar siswa. Asesmen awal digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang fleksibel. Namun, karena data dapat berubah atau kurang akurat selama proses belajar, evaluasi formatif dilakukan secara berkala. Hal ini memastikan informasi tetap relevan dan strategi pembelajaran dapat disesuaikan agar memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan dinamis.³²

³¹ Wahyudin et al., 29.

³² Wahyudin et al., 29.

Prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah mengajar pada tingkat yang tepat, menyesuaikan pembelajaran dengan tahap pencapaian siswa. Asesmen formatif berperan dalam menyesuaikan materi dengan pemahaman peserta didik serta memastikan setiap siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Asesmen ini juga dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kesiapan siswa dalam mempelajari topik yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi memerlukan evaluasi yang bervariasi dan berkelanjutan sebagai dasar keberhasilan pembelajaran.³³

- Memberikan prioritas utama pada kemajuan belajar siswa daripada pada cakupan dan ketuntasan kurikulum yang disampaikan.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berfokus pada kemajuan siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kecepatan belajar individu. Pendekatan ini berlandaskan filosofi progresivisme dan humanisme, yang menekankan pemahaman mendalam selain penguasaan materi. Prinsip ini mendorong pembelajaran berdiferensiasi, yaitu penyesuaian metode mengajar sesuai dengan daya tangkap dan kecepatan belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode atau desain

³³ Wahyudin et al., 29–30.

pembelajaran yang seragam tidak disarankan, karena dapat mengabaikan perbedaan kebutuhan setiap siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang beragam.³⁴

- Menggambarkan kemajuan belajar siswa yang dicapai dalam kerja sama dengan pendidik lain.

Data dari asesmen awal dan formatif digunakan untuk membantu peserta didik mencapai luaran pembelajaran. Refleksi guru terhadap kemajuan belajar siswa menjadi langkah penting untuk memastikan penggunaan data yang tepat. Berdasarkan refleksi tersebut, intervensi pembelajaran dapat dirancang bagi siswa yang belum mencapai tujuan belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, disarankan pendekatan seperti penelitian tindakan kelas. Sebagai profesional yang memahami pedagogi dan materi, guru diharapkan menggunakan refleksi sebagai dasar pengambilan keputusan guna meningkatkan proses belajar mengajar.³⁵

Refleksi menjadi kunci perubahan di kelas, karena memungkinkan guru mengevaluasi hasil belajar siswa, termasuk keterlibatan, antusiasme, dan partisipasi. Selain prestasi kognitif, sikap dan keterampilan juga perlu diperhatikan. Guru yang melakukan refleksi mendalam

³⁴ Wahyudin et al., 30.

³⁵ Wahyudin et al., 31.

memahami filosofi mengajar dan tujuan pendidikan dari berbagai perspektif. Refleksi ini berfungsi sebagai pedoman untuk menilai apakah pembelajaran telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, kurikulum, dan mata pelajaran. Tanpa refleksi, guru berisiko hanya fokus pada materi tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa secara menyeluruh.³⁶

Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darun Najah Pagak menekankan kemandirian sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta fleksibilitas dalam proses pengajaran. Penerapan kurikulum ini menunjukkan peningkatan kreativitas guru dalam menyusun materi ajar dan metode pembelajaran yang lebih variatif, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Indikator keberhasilan yang diamati meliputi meningkatnya partisipasi siswa, adaptasi guru terhadap metode baru, serta efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik. Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum merdeka dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka

a. Faktor pendukung

Kurikulum Merdeka bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta menekankan pembelajaran karakter.

³⁶ Wahyudin et al., 32.

Selain itu, kurikulum ini menyesuaikan pengetahuan, perspektif, literasi, dan keterampilan dalam penggunaan teknologi. Diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga mendorong mereka berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber.³⁷

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI Darun Najah Pagak antara lain: (1) partisipasi aktif guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, di mana guru berkontribusi langsung dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lokal, (2) keterbukaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti Kurikulum Merdeka, serta (3) akses langsung siswa terhadap proses pembelajaran melalui bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal.³⁸

b. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat juga faktor-faktor yang menghambat keberhasilannya, baik yang berasal internal maupun eksternal lingkungan sekolah.

³⁷ Happy Biselia Rizki, Mohammad Afifulloh, and Fita Mustafida, "Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Kota Malang," *JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5 (2023): 129–38, <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>.

³⁸ Wawancara dengan Nishfatul Lailiyah, wali kelas 4 MI Darun Najah Pagak (30 Nopember 2024)

Faktor internal yang menghambat penerapan Kurikulum Merdeka berasal dari kelemahan dalam struktur kurikulum, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaannya. Kendala ini mencakup ketidaktepatan isi kurikulum serta kurangnya kesesuaian antara kurikulum dengan kondisi nyata di lapangan, yang dapat memengaruhi kelancaran implementasinya.

Faktor eksternal yang menghambat penerapan Kurikulum Merdeka meliputi pengelolaan kurikulum yang kurang efektif serta ketidaktepatan dalam proses penerapannya. Hambatan ini dapat mencakup kompetensi pendidik yang belum optimal, budaya sekolah yang kurang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang belum mendukung pelaksanaan kurikulum secara optimal.³⁹

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah; 1) Sarana dan prasarana. Memaksimalkan penggunaan dana pemerintah serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan instansi setempat. 2) Sumber daya manusia. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga pendidik melalui pelatihan atau workshop tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), memanfaatkan platform pembelajaran yang tersedia, serta mendorong kemandirian guru dalam menyelesaikan permasalahan tanpa hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, 3) Kondisi peserta didik, lingkungan, dan

³⁹ Fajar Ramadan and Imam Tabroni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69, <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.

keluarga. Mengajak orang tua dan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam sosialisasi, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek, serta mendorong kolaborasi dan kekompakan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.⁴⁰

4. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih berasal dari kata *al-fahm*, yang berarti "pemahaman". Hakikat fiqih adalah memahami ayat-ayat *ahkam* dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits *ahkam*. Fiqih merupakan hasil penafsiran ulama terhadap ayat dan hadits yang berkaitan dengan hukum, di mana hukumnya diambil dari sumber syariat tanpa dianggap sebagai ciptaan para ulama, karena pembuat hukum yang sesungguhnya adalah Allah SWT. Secara sederhana, fiqih adalah ketentuan hukum syariat yang mengatur perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam, berdasarkan dalil yang jelas. Ruang lingkup fiqih mencakup hukum *amaliyyah*, seperti ibadah, muamalah, pernikahan, waris, pidana (*jinayah*), politik (*siyasah*), dan bidang lainnya.⁴¹

Menurut Al-Syatibi, fiqih adalah pemahaman dan penelitian tentang syariat, dengan penekanan pada penerapan makna dan aturan detailnya. Sementara itu, menurut Jasser Audah, fiqih

⁴⁰ Syasya Khoirin Nisa, Nono Hery Yoenanto, and Nur Ainy Fardana Nawangsari, "Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 287–98.

⁴¹ Hafsa, *PEMBELAJARAN FIQIH*, ed. Mardianto, edisi revi (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), 3.

merupakan kumpulan pendapat hukum para ulama yang bersumber dari Allah, mencakup berbagai mazhab untuk mengaplikasikan syariat dalam kehidupan nyata.

Dalam fiqih, ulama menafsirkan ayat-ayat *ahkam* dan hadits secara menyeluruh melalui proses *istimbat* yang menghasilkan hukum Islam. Perbedaan pendapat di antara ulama adalah hal yang wajar dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan berbahasa, kedalaman ilmu, kondisi sosial, serta pemahaman mereka terhadap hadits *ahkam*.⁴²

Pembelajaran fiqih yang ideal bertujuan membekali siswa dengan pemahaman dan penghayatan terhadap materi fiqih, khususnya dalam ibadah sehari-hari sebagai dasar kehidupan. Proses ini dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, pengamalan, dan pembiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.⁴³

b. Tujuan dan Fungsi Mempelajari Fiqih

Fiqih dipandang sebagai bagian dari syariat Islam, sehingga tujuan-tujuannya dianggap terkait dengan tujuan-tujuan syariat Islam itu sendiri. Akan tetapi, tujuan-tujuan fiqih dianggap lebih rinci dan tegas dibandingkan dengan tujuan-tujuan syariat, karena objek fiqih adalah perbuatan-perbuatan orang mukallaf dalam menjalankan berbagai aktivitas di dunia yang bertujuan untuk

⁴² Hafsah, 4.

⁴³ Abdul Hamid Wahid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, and Sofiatul Maimuna, "Problematisa Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Edureligia* 05, no. 01 (2021): 17, <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>.

mendidik ruh dan jiwanya. Dengan demikian, tujuan-tujuan ilmu fiqh dimaknai yaitu sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Melakukan ibadah sholat secara baik sesuai dengan rukun dan sifatnya, dapat memberikan asupan rohani dan mensucikan jiwa sehingga dapat menjadi dasar kebaikan bagi diri sendiri.⁴⁵
- 2) Melakukan ibadah zakat secara ikhlas, membantu membimbing diri untuk memiliki sifat sosial serta membersihkan jiwa dari sifat tamak dan pelit, yang membenahi hubungan antara yang kaya dengan yang miskin.
- 3) Melakukan ibadah puasa secara ikhlas, membantu menguatkan kesadaran untuk memperoleh ketaqwaan, yang merupakan dasar dari semua kebaikan.
- 4) Melakukan ibadah haji secara ikhlas, memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih luas tentang.
- 5) Melakukan muammalah, transaksi jual beli (berdagang) serta pegadaian, penyewaan, titipan dan sebagainya didasari dengan amanah dan jujur.

Didasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari studi ilmu fiqh adalah untuk memahami hukum Islam, yang mengandung nilai spiritual sebagai pedoman hidup bagi individu dan masyarakat.

⁴⁴ Nurul Afifah, Stain Jurai, and Siwo Metro, "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Fiqih," no. 1 (2008): 17.

⁴⁵ Firman Mansir, *Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies*, vol. 5, 2020, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Dalam tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, fiqih dipelajari dalam bidang berikut:

1. Fiqih Ibadah

Fiqih ibadah membahas secara komprehensif cara menjalankan rukun Islam, termasuk:

- Thaharah (Bersuci)

Thaharah adalah tata cara membersihkan diri dari hadas dan najis menurut ketentuan syariat. Thaharah mencakup penggunaan air dan debu (tayammum), serta diskusi tentang alat dan media bersuci, seperti wudhu, mandi wajib, dan cara bersuci benda-benda.⁴⁶

- Shalat

Ini membahas bagaimana shalat wajib dan sunah dilakukan, termasuk syarat sahnya, rukun, waktu, dan cara menjalankannya, serta hal-hal yang membatalkan.

- Puasa

Ini membahas hukum puasa sunah dan wajib, termasuk puasa Ramadhan, serta waktu dan cara menjalankannya.

- Zakat

Zakat membahas definisi zakat, jenis-jenisnya (zakat fitrah dan zakat mal), orang yang bertanggung jawab untuk

⁴⁶ Siti Nurul Anjumil Muniroh, *Fiqih_Mi_Kelas_Ii_Kskk_2020*, ed. Mahbib Khoiron (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 32.

membayarnya, siapa yang berhak menerimanya (mustahik), dan bagaimana perhitungan dan pelaksanaannya.

- Haji

Haji mencakup cara haji dilakukan, syarat-syarat yang diperlukan, rukun-rukun, waktu pelaksanaan, dan tata cara ibadah terkait lainnya, seperti umrah.

2. Fiqih Muamalah

Hukum-hukum yang mengatur hubungan sosial dan ekonomi manusia dalam kehidupan sehari-hari dibahas dalam fiqih muamalah, antara lain:

- Makanan dan minuman

Pembahasan makanan dan minuman meliputi pengenalan tentang makanan halal dan haram menurut syariat, serta ketentuan tentang cara menyembelih hewan halal.

- Khitan

Khitan dibahas sebagai salah satu sunnah yang dianjurkan dalam islam, meliputi penjelasan tentang pentingnya khitan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, dan kaitannya dengan hukum syariat.⁴⁷

- Kurban

Kurban meliputi pembahasan tentang tata cara penyembelihan hewan kurban, jenis-jenis hewan yang boleh

⁴⁷ Muniroh, 5–9.

dikurbankan, waktu-waktu penyembelihan, dan tujuan ibadah kurban.

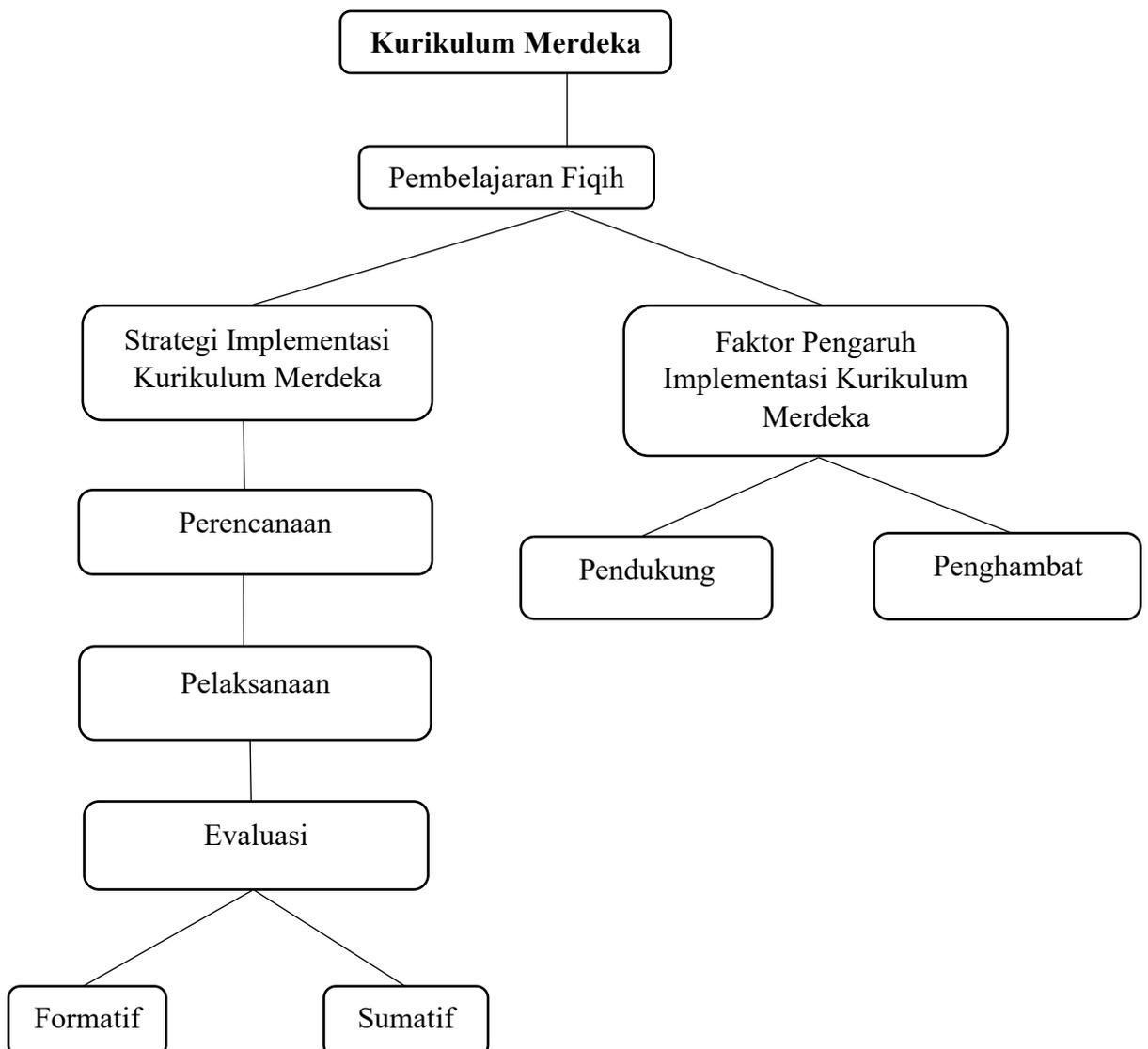
- Jual beli dan meminjam

Ketentuan hukum transaksi ekonomi mencakup penjelasan tentang syarat-syarat sah jual beli, jenis transaksi yang boleh dan tidak boleh, dan pelunasan utang piutang.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk meneliti kondisi objek alami. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara keseluruhan. Penemuan-penemuan ini disajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan situasi tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.⁴⁸ Dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif yaitu sebagai proses eksplorasi yang mengutamakan pendekatan terhadap makna, pemikiran, serta definisi suatu kondisi tertentu, dengan fokus pada hal-hal yang memiliki kesinambungan dengan kehidupan⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada area atau tempat di mana penelitian telah dilaksanakan. Pemilihan Lokasi yang tepat merupakan langkah awal penting dalam penelitian, karena hal ini tentunya memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data pilihan lokasi penelitian yang tepat membantu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data. Studi ini akan

⁴⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, edisi pert (Bandung: CV. Harfa Creatif, 2023), 34.

⁴⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

dilakukan di MI Darun Najah Pagak, yang terletak di Desa Pagak, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur 65168, di Jl. Masjid Roudloh Bakalan No.58 RT04 RW01.

Berikut adalah alasan peneliti memilih lokasi tersebut:

- a. Latar belakang Madrasah Ibtidaiyah lebih memfokuskan dan mengintegrasikan pembelajaran keagamaan, sehingga subjek ini menjadi salah satu tujuan penelitian ini.
- b. Salah satu sekolah yang cukup baru adalah MI Darun Najah Pagak, yang memulai kurikulum merdeka pada kelas 1 dan 4 pada tahun ajaran 2022/2023 dan kelas 2, 3, 5, dan 6 pada tahun ajaran 2024/2025.

C. Kehadiran Peneliti

Lexy Moeloeng mengatakan bahwa peran yang dimainkan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pengumpul data primer bersama dengan orang lain. Peneliti berpartisipasi dalam penelitian ini dengan berperan sebagai pengamat, pelaksana, perencana, pengumpul data, dan analisis.

Disebabkan fakta bahwa peneliti memainkan peran penting dalam seluruh proses penelitian, kehadiran peneliti adalah komponen paling penting dari penelitian. Selain itu, kualitas analisis data sangat bergantung pada kedalaman dan ketelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan dibantu oleh seorang guru yang mengajar mata pelajaran fiqih di kelas IV MI Darun Najah Pagak. Kehadiran penelitian ini mencakup tahapan pra observasi dan observasi. Pada tahap pra observasi, peneliti melakukan observasi awal dan

mempersiapkan sebelum mengumpulkan data utama yaitu pada awal bulan September 2024. Kemudian peneliti berencana melakukan observasi yang dimulai pada bulan Januari 2025 hingga awal bulan Maret 2025. Pada tahapan ini peneliti akan mengumpulkan data secara intensif dengan melihat secara langsung bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk memberikan data atau informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Akibatnya, subjek penelitian ini termasuk kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa Darun Najah Pagak, siswa kelas 4 MI.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disebut subjek. Sumber data didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai fakta yang berfungsi sebagai acuan untuk merangkai pendapat dan memberikan keterangan yang akurat untuk mendukung penalaran dan penyelidikan selama proses penelitian.

Data kualitatif adalah informasi yang diperoleh dari jawaban atau pernyataan orang-orang berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data ini mendeskripsikan atau mencirikan sesuatu, serta dapat diamati, dicatat, atau direkam. Bersifat non-numerik, data kualitatif dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara individu, diskusi kelompok terfokus (focus group), dan metode serupa

lainnya. Data ini biasanya dikategorikan berdasarkan atribut atau karakteristik tertentu dari suatu fenomena.⁵⁰

Karena banyak metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, pengumpulan data merupakan bagian penting dari penelitian. Data yang dikumpulkan dari dua sumber berbeda dikenal sebagai sumber primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari data yang dikumpulkan langsung dari sumber seperti responden, sampel, atau informan. Sumber sekunder terdiri dari data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber data utama melalui sumber ketiga atau pengumpul data, seperti dokumen dari BPS, Camat, Puskesmas, dan Registrasi. Sumber sekunder juga mencakup data yang dikumpulkan dari sumber lain sebagai pendukung dari hasil penelitian.⁵¹

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data penelitian yang relevan dan akurat. Perangkat ini sangat penting untuk proses penelitian karena merupakan informasi yang relevan dan akurat. Alat penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung penerapan kurikulum merdeka dalam pelajaran fiqih di kelas 4. Ini mencakup interaksi guru dan siswa, keterlibatan siswa, dan penggunaan media. Daftar observasi mencakup elemen-elemen seperti metode

⁵⁰ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 91.

⁵¹ Eri Berlian, *METODOLOGI: PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF* (Padang: Sukabina Press, 2016), 42.

pengajaran, partisipasi siswa, dan sarana prasarana yang digunakan. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk memastikan data yang akurat, mencerminkan situasi pembelajaran yang sesungguhnya, serta membantu peneliti memahami dampak kurikulum merdeka terhadap pembelajaran fiqh.

2. Wawancara

Tujuan dari instrumen wawancara ini adalah untuk mengumpulkan perspektif guru, siswa, dan pihak sekolah tentang penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqh. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana responden bebas memberikan tanggapan sesuai daftar topik yang telah disiapkan. Subjek wawancara mencakup guru mata pelajaran fiqh, siswa kelas 4, serta pihak sekolah yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka. Wawancara dilaksanakan sesuai dengan lokasi untuk memastikan akurasi data. Hasil dari wawancara akan dianalisis untuk menemukan terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran fiqh.

3. Dokumentasi

Data tertulis yang mendukung pemahaman tentang penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqh dikumpulkan dengan bantuan alat dokumentasi. Hasil dari instrumen ini menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran fiqh sebelum dan sesudah penerapan kurikulum merdeka. Data ini akan melengkapi dan memverifikasi hasil dari observasi dan wawancara, sehingga analisis penelitian menjadi lebih komprehensif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi MI Darun Najah Pagak.

1. Observasi

Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, metode pengumpulan data melalui observasi memiliki fitur khusus. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia sebagai responden, itu juga dapat mencakup objek lain. Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan hal-hal lain dengan cakupan yang tidak terlalu luas.⁵²

Dalam kasus ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data analisis yang relevan:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian MI Darun Najah Pagak, terutama dari perspektif geografis.
- b. Upaya sekolah untuk menerapkan kurikulum bebas pada pendidikan fiqih.
- c. Proses pembelajaran di kelas, yang mencakup penerapan kurikulum merdeka untuk pendidikan fiqih, termasuk persiapan (langkah-langkah yang dilakukan), pelaksanaan (beserta kendala yang dihadapi), dan evaluasi pembelajaran.

⁵² Berlian, 54.

- d. Kondisi fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan kurikulum bebas dalam pembelajaran fiqih, seperti komputer, ruang kelas, dan sarana lainnya.

2. Wawancara

Peneliti harus memiliki kemampuan bertanya yang baik selama wawancara, yang biasanya dilakukan dalam pertemuan formal. Dua hal penting yang harus diperhatikan selama proses wawancara adalah membangun hubungan yang baik dan akrab dengan informan serta mengumpulkan informasi sebanyak mungkin.⁵³

Penelitian ini akan menyelidiki upaya sekolah dan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak. Perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran adalah semua elemen yang dibahas dalam wawancara ini. Berikut ini adalah data yang akan digunakan sebagai sumber penelitian ini:

- a. Kepala madrasah MI Darun Najah Pagak
- b. Waka kurikulum MI Darun Najah Pagak
- c. Guru mata pelajaran fiqih kelas 4 MI Darun Najah Pagak
- d. Siswa kelas 4 MI Darun Najah Pagak

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencatat kejadian atau aktivitas nyata secara sistematis dalam bentuk tertulis. Data dapat dikumpulkan dengan metode ini dari dokumen tertulis atau rekaman. Aktivitas dokumentasi mencakup identifikasi, pelaksanaan, dan penyimpanan.

⁵³ Berlian, 48–49.

Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup data terkait pergantian kurikulum, perencanaan, serta dokumen akademik yang relevan dengan penelitian.⁵⁴

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi, yang berarti mengulang atau mengklarifikasi data dari berbagai sumber. Ini dilakukan dengan membandingkan data dengan sumber lain dan meminta subjek untuk memberikan lebih banyak detail. Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan data. Jika ini terjadi pada metode, teknik seperti dokumen, observasi, dan catatan lapangan yang digunakan harus dipertimbangkan kembali.

Dalam penelitian ini, berbagai sumber data, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara, digunakan untuk menguji validitas data untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya. Kevalidan data akan meningkat jika hasilnya konsisten, yang mendukung kesimpulan.

I. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dikumpulkan dari berbagai sumber melalui berbagai metode pengumpulan, dan sampai data tersebut lengkap dan padat, analisisnya dilakukan secara konsisten. Analisis data kualitatif memerlukan kumpulan data atau kalimat yang diuraikan secara khusus daripada bagan klasifikasi. Pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penyimpulan adalah semua jenis analisis data yang digunakan dalam

⁵⁴ Blasius Sudarsono, "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi," *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 27, no. 1 (2003), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.67>.

penelitian ini. Peneliti menggunakan metode analisis data ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas penelitian yang dilakukan. Pertanyaan seperti apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana sangat penting untuk proses pengumpulan data. Data penelitian ditriangulasi melalui wawancara, observasi partisipatif, dan peninjauan catatan dokumentasi. Tahap penting dalam memastikan pengumpulan data adalah valid dan bersih. Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara di MI Darun Najah Pagak. Mereka menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengumpulkan data menyeluruh tentang penggunaan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran fiqih di ruang kelas 4.

2. Reduksi data

Reduksi data mencakup pengumpulan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan sepenuhnya, melalui kerangka konseptual, masalah studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih. Reduksi data mencakup pengelompokan data ke dalam pola yang lebih luas melalui seleksi dan ringkasan yang ketat. Contohnya termasuk meringkas, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus. Melalui konklusi dan penyajian data, proses pengumpulan dan reduksi data saling

berhubungan. Data ini sekuensial, interaktif, dan bahkan melingkar, dan kompleksitas masalah bergantung pada seberapa baik pisau analisisnya.⁵⁵

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah proses penyusunan informasi yang memungkinkan kesimpulan. Informasi ini dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bentuk lainnya, yang membantu orang memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang masalah tersebut.⁵⁶ Setelah data direduksi, data yang dikumpulkan peneliti dipresentasikan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Akhir dari penelitian adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan dengan menafsirkan data untuk menjawab masalah atau mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian didasarkan pada temuan yang telah diverifikasi melalui pengecekan ulang atau triangulasi untuk memastikan bahwa mereka benar dan valid. Pentingnya penelitian adalah penarikan kesimpulan dari analisis data terakhir. Peneliti berusaha mencari makna dengan memperhatikan keteraturan, penjelasan, alur sebab akibat, proposisi, dan kemungkinan konstruksi selama proses pengumpulan data. Pada awalnya, kesimpulan yang tidak

⁵⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁵⁶ Pendidikan Agama, Islam Di, and M A N Medan, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

kelas menjadi lebih rinci dan signifikan. Kesimpulan akhir mungkin baru muncul setelah pengumpulan data selesai karena bergantung pada metode pengumpulan, pengkodean, penyimpanan, dan kemampuan peneliti. Akibatnya, hasil akhir diharapkan dapat memberikan jawaban yang terkait dengan topik penelitian sejak awal.

J. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian dan mendapatkan hasil yang dapat diandalkan, peneliti mengikuti prosedur penelitian, yang terdiri dari sejumlah langkah sistematis. Penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

Persiapan awal termasuk tahap ini, yang mencakup pemilihan topik, perencanaan, pembuatan instrumen penelitian, dan pengurusan izin. Peneliti juga dapat membangun interaksi antara responden atau lokasi penelitian untuk mempercepat proses pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Penelitian

Data dikumpulkan melalui teknik tertentu, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, pada tahap ini, penting untuk memastikan bahwa data dikumpulkan dengan benar dan sesuai prosedur.

3. Tahap Akhir Penelitian

Proses analisis, verifikasi, dan penarikan kesimpulan dimulai setelah data dikumpulkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian.

4. Penulisan Laporan Penelitian

Langkah terakhir adalah membuat laporan lengkap tentang hasil, analisis, dan kesimpulan penelitian. Laporan ini kemudian diserahkan kepada pembaca atau pemangku kepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MI Darun Najah Pagak

Secara historis sekitar tahun 1955, anggota Jam'iyah Tahlil Dusun Bakalan, Kel. Pagak, Kec. Beji, yang dipimpin oleh Ust. Khozin Chusen, memulai diskusi mengenai pendirian lembaga pendidikan di lingkungan Pagak. Tidak lama kemudian, sebuah madrasah sederhana didirikan dan pertama kali menempati musholla di Dusun Bakalan. Pada awalnya, madrasah ini tidak memiliki lantai dan hanya menggunakan alas tanah untuk tempat duduk. Ust. Khozin Chusen menjadi pengasuh pertama yang dengan tekun dan sabar mendidik anak-anak masyarakat di bidang agama Islam, meskipun pada saat itu PKI tengah berkembang.⁵⁷

Seiring waktu, bantuan datang dari seorang pemuda bernama Moh. Sholeh bin Abu Hasyim yang membantu Ust. Khozin dalam mengelola madrasah. Pada tahun 1960-an, Bu Salmah, mertua Ust. Khozin, mewakafkan sebidang tanah untuk kepentingan madrasah tersebut. Ust. Khozin kemudian berinisiatif untuk mendirikan gedung, namun kendala biaya menghalangi rencananya. Usahanya untuk meminjam gedung SDN Pagak ditolak oleh kepala sekolah yang merupakan anggota PKI. Akhirnya, berkat bantuan warga Dusun Bakalan, Ust. Khozin berhasil meminjam sebuah rumah tua untuk dijadikan kelas sementara.

⁵⁷ Arsip MI Darun Najah Pagak, tt.

Pada tahun 1966, setelah peristiwa G30S/PKI, situasi mulai berubah, dan masyarakat mulai mendaftarkan putra putri mereka ke madrasah ini. Tahun itu menjadi tahun berdirinya MI Darun Najah, yang sebelumnya dikenal sebagai MINU, sekaligus didirikan juga Taman Kanak-Kanak (TK) Al Latifiyah. Dengan gotong-royong wali murid, tiga ruang kelas berhasil dibangun di atas tanah wakaf tersebut. Peletakan batu pertama dilakukan oleh dua ulama terkenal dari Bangil, yaitu Bapak K. Syukur Adnan dan Bapak K. Abd. Rokhim.

Pada tahun 1972, setelah Ust. Khozin Chusen pensiun sebagai guru agama di SDN Pagak dan melaksanakan ibadah haji, kepemimpinan MI Darun Najah sepenuhnya diserahkan kepada menantunya, Bapak Moh. Dhofir Elhm. Di bawah kepemimpinan Bapak Dhofir, MI Darun Najah berkembang pesat. Pada tahun 1985, Bapak Sukri diangkat menjadi wakil kepala MI, dan sekolah ini semakin diminati oleh masyarakat sekitar, bahkan hingga tingkat Kabupaten Pasuruan. Pada tahun 1989, MI Darun Najah meraih Juara I lomba MI se-Kabupaten Pasuruan dalam peringatan HAB Depag ke-53. Setelah Bapak Moh. Dhofir Elhm wafat pada 10 September 2001, kepemimpinan MI Darun Najah dilanjutkan oleh Bapak Sukri, yang terpilih melalui pemilihan ketua yayasan.

Seiring dengan perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan, MI Darun Najah mengalami beberapa perubahan status. Pada tahun 1978, madrasah ini terdaftar di Departemen Agama dengan akreditasi pertama. Pada tahun 1993, statusnya menjadi terdaftar di Departemen Agama Kabupaten Pasuruan. Tidak lama setelah itu, pada tahun 1995, MI Darun

Najah diakui oleh Departemen Agama Kabupaten Pasuruan. Pada tahun 2000, statusnya disamakan di Departemen Agama Kabupaten Pasuruan, dan akhirnya pada tahun 2006, madrasah ini memperoleh akreditasi A dari Departemen Agama Provinsi Jawa Timur. Status terakreditasi A tetap dipertahankan, dan pada tahun 2016, hasil akreditasi kembali menegaskan status tersebut.⁵⁸

2. Visi dan Misi MI Darun Najah Pagak

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Pagak, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, merupakan bagian dari YPI Darun Najah Pagak dengan visi membentuk siswa berakhlakul karimah, handal, berprestasi, dan berbudaya. Visi ini diwujudkan melalui pembinaan keagamaan, peningkatan prestasi akademik dan non akademik, serta keberhasilan di bidang olahraga dan kesenian. Selain itu, madrasah ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendapat kepercayaan masyarakat.

b. Misi

Misi MI Darun Najah Pagak ditetapkan sebagai bentuk perwujudan dari visi yang ditetapkan. Lima misi MI Darun Najah Pagak sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih dan religious
- 2) Menciptakan SDM yang terampil dalam penguasaan teknologi canggih terutama ICT

⁵⁸ *ibid*

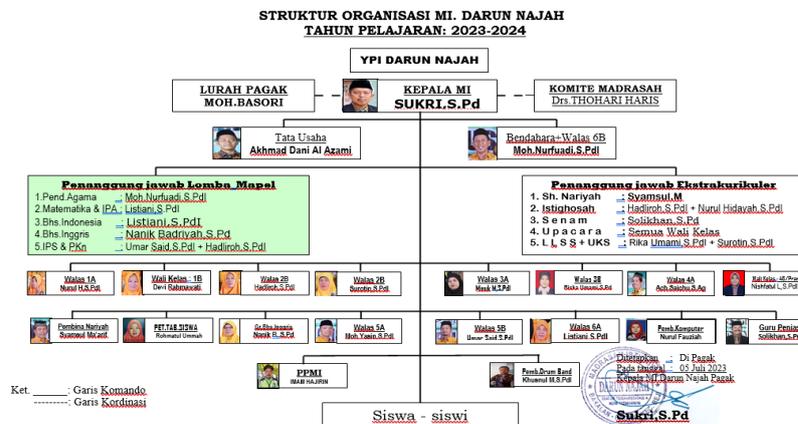
- 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis kepada seluruh warga madrasah
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif melalui lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- 5) Mengembangkan aktifitas keagamaan yang berwawasan Ahlussunah Wal jama'ah dalam rangka peningkatan Iman dan taqwa.⁵⁹

3. Kondisi Umum MI Darun Najah Pagak

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu kerangka atau susunan yang memperlihatkan hubungan antara berbagai komponen yang ada. Dalam struktur ini, tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap komponen ditentukan dengan jelas, sehingga terbentuklah sebuah kesatuan yang teratur dan terorganisir. Adapun bagan struktur organisasi MI Darun Najah Pagak sebagai berikut:

Gambar 2.2 - Struktur Organisasi



⁵⁹ ibid

b. Tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga kependidikan atau guru di MI Darun Najah Pagak telah memenuhi kualifikasi sebagai, yaitu Pendidikan S-1 yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, untuk spesifiknya dapat dilihat dalam rincian tabel berikut:

Tabel 1.2 Keadaan Guru dan Pegawai

No.	Status guru/pegawai	Jumlah
1.	Tenaga pendidik/guru PNS	2
2.	Tenaga pendidik/guru non PNS	13
3.	Tenaga kependidikan/pegawai PNS	1
4.	Tenaga kependidikan/pegawai non PNS	4
Total guru/pegawai		20

c. Peserta didik

Siswa MI Darun Najah Pagak merupakan siswa yang rata-rata berasal dari cakupan kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Mayoritas berasal dari TK muslimat Darun Najah. Berikut tabel rincian besarnya jumlah siswa pada setiap Angkatan dari mulai kelas I sampai kelas VI:

Tabel 1.3 Keadaan Peserta Didik

No.	Tingkat	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas I	Perempuan	24
		Laki-laki	25
	Jumlah keseluruhan		49
2.	Kelas II	Perempuan	20
		Laki-laki	24
	Jumlah keseluruhan		44
3.	Kelas III	Perempuan	34
		Laki-laki	31
	Jumlah keseluruhan		65
4.	Kelas IV	Perempuan	23
		Laki-laki	29
	Jumlah keseluruhan		52

5.	Kelas V	Perempuan	19
		Laki-laki	24
	Jumlah keseluruhan		43
6.	Kelas VI	Perempuan	21
		Laki-laki	26
	Jumlah keseluruhan		47
Jumlah Keseluruhan Siswa			300

d. Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana

Infrastruktur sangat penting untuk kegiatan karena dengan sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan dapat berjalan lancar dan efisien. MI Darun Najah Pagak memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti sekolah pada umumnya. Namun, ketersediaan sarana yang mendukung pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sedikit kurang, seperti halnya ketersediaan LCD di setiap kelas. Namun, sarana dan prasarana yang mendukung lainnya tersedia dengan baik. Daftar sarana dan prasarana MI Darun Najah Pagak sebagaimana pada halaman lampiran.

e. Pengorganisasian Pembelajaran Intrakurikuler

Pengorganisasian pembelajaran MI Darun Najah Pagak untuk fase A, B, dan C

- 1) Kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan dalam SK BSKAP No. 033/H/KR/2022 untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- 2) Struktur kurikulum di MI dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu:
 - Pembelajaran intrakurikuler, yang mencakup mata pelajaran sesuai struktur kurikulum MI pada masing-masing fase.

- Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil-‘Alamin (P5P2RA), yang dilaksanakan secara terintegrasi lintas mata pelajaran.
- 3) Alokasi waktu untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil-‘Alamin (P5P2RA) ditetapkan sebagai berikut:
- Fase A (kelas I–II): alokasi waktu proyek 20% dari total JP per tahun.
 - Fase B (kelas III–IV): alokasi waktu proyek 20–25% dari total JP per tahun.
 - Fase C (kelas V–VI): alokasi waktu proyek 25–30% dari total JP per tahun, disesuaikan dengan kompleksitas tema dan kedalaman pembelajaran.
- 4) Beban belajar yang diasumsikan dalam satu tahun adalah selama 36 minggu, dengan ketentuan bahwa 1 jam pelajaran (JP) = 35 menit, sesuai regulasi untuk jenjang MI.

Tabel 1.4 Alokasi Waktu Mata Pelajaran

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur’an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2

2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. BTQ	2	2	2	2	2	-
	d. Ke NU an	-	-	-	2	2	2
Jumlah		38	40	44	48	48	48

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darun Najah Pagak terkait implementasi pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran, peneliti memperoleh berbagai paparan dan temuan yang relevan dengan fokus bahasan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada empat informan, yang terdiri dari kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqih, serta guru kelas, untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait implementasi kurikulum,

strategi pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil-‘Alamin (P5P2RA).

Berikut ini merupakan data informan untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.5 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Sukri, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Nanik Badriyah, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Nishfatul Lailiyah, S.Pd	Guru
4.	Aileen Rahmadaniwiyata	Siswi kelas IV-B
5.	Zafira Azzahra	Siswi kelas IV-B

1. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak

a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum di MI Darun Najah Pagak

Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru diberikan keleluasaan dalam merancang perencanaan pembelajaran. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan arah pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing siswa. Untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran selama satu tahun, guru tetap menyusun Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), serta melakukan analisis terhadap pekan efektif berdasarkan kalender akademik. Namun, dalam kerangka kurikulum merdeka, penyusunan Prota dan Prosem

dapat disesuaikan secara fleksibel agar lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara menyeluruh. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nanik Badriyah, S.Pd selaku waka kurikulum MI Darun Najah Pagak sebagai berikut:

“Kami sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka selama 3 tahun ini, mulai dari 2022. Tentu tidak instan semua kelas, namun bertahap di tahun 2022 kelas 1 dan 4, kemudian di tahun 2024 kelas 2, 3, 5, dan 6. Walau dengan perbedaan tahap implementasi itu, kami tetap menganalisis terkait pekan dan hari efektif untuk menentukan pola prosem guna kegiatan pembelajaran ini dapat terstruktur dengan baik.”[NB.FP.01.01]⁶⁰

Selain dalam persiapan pembelajaran yang dikhususkan dalam analisis pekan dan hari efektif serta pembuatan Prota dan Prosem, sekolah juga melakukan persiapan yang dikhususkan kepada gurunya dalam persiapan pemberlakuan kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas. Persiapan yang dilakukan seperti mengikutkan guru pada diklat-diklat kurikulum merdeka yang diselenggarakan pada beberapa forum seperti pelatihan kemenag, dan pelatihan khusus dari Ibu Dra. Hayatin Nasukha, M.Pd.I, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Sukri, S.Pd selaku kepala sekolah MI Darun Najah Pagak dalam wawancara berikut:

“Guru disini (MI Darun Najah) sudah mengikuti seminar dari kemenag yang dilaksanakan di Beji untuk seluruh guru se-kecamatan Beji, Namanya juga orang banyak sehingga ada yang paham ada juga yang tidak paham. Akhirnya kami mengatasi dengan cara mengadakan workshop sendiri yang pematerinya adalah Ibu Dra. Hayatin Nasukha, M.Pd.I. beliau ini narasumber Tingkat Nasional yang kebetulan merupakan pengawas kabupaten Pasuruan yang berada di Beji.”[S.FP.01.01]⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Nanik Badriyah, S.Pd, hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 09.45, di ruang guru

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sukri, S.Pd, Hari Rabu, 15 Januari 2025, Pukul 08.10, di ruang kepala sekolah

Dari hasil wawancara dia atas, dapat disimpulkan bahwa terkait persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, pihak sekolah mengarahkan guru pengampu mata Pelajaran untuk mengikuti workshop kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh kemenag Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh lembaga penyelenggara diklat, dengan peserta yang berasal dari berbagai lembaga pendidikan. Selama mengikuti diklat kurikulum merdeka di berbagai tempat, para guru memperoleh pemahaman baru, termasuk mengenai istilah-istilah yang membedakan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka serta penerapannya dalam praktik. Pemahaman tersebut kemudian didiseminasikan kepada rekan-rekan guru di sekolah masing-masing agar kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran. Seperti halnya yang dikatakan Ibu Nanik Badriyah, S.Pd selaku waka kurikulum MI Darun Najah Pagak terkait dengan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka:

“Kurikulum 2013 berbeda dari kurikulum merdeka dengan mengubah istilah-istilah tertentu. Misalnya, KI diubah menjadi CP, KD menjadi TP, silabus diubah menjadi ATP, dan KKN diubah menjadi KKTP. Selain itu, proyek P5 juga digunakan dalam kurikulum merdeka, dan proyek P2RA (Profil Pengajar Rahmatan lil Alamin) ditambahkan ke Kementerian Agama. Meskipun hanya istilah yang berubah, guru mata pelajaran harus memahami perubahan. Pembelajaran di kelas dapat lebih terarah dan efektif jika seseorang memiliki pemahaman yang baik dan dapat membuat alat pembelajaran yang memanfaatkan istilah-istilah baru. Juga ada workshop tambahan dari kami, karena sempat ada kendala dalam implementasi sehingga sekolah mengundang narasumber

dan mengadakan workshop mandiri untuk mengatasi kendala pelaksanaan kurikulum merdeka. ”[NB.FP.01.02]⁶²

Selain persiapan yang dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum selaku koordinator penerapan kurikulum merdeka di sekolah kepada para guru mata pelajaran, masing-masing guru juga melakukan persiapan secara mandiri, khususnya sebelum mengaplikasikan pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa yang mereka hadapi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nishfatul Lailiyah, selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IV-B, sebagai berikut:

“Untuk persiapan ini memang tidak bisa ditebak, dalam artian fleksibel. Terkadang persiapan siswa juga ada kaitannya dengan orang tua, karena tidak semua orang tua benar-benar memperhatikan anaknya. Misalnya kalau anaknya ada PR, sering kali kita beri pengumuman digrup WA, akan tetapi ada wali murid yang tidak membuka pesan digrup WA, sehingga anaknya tidak tahu atau tidak mengerjakan PR, juga sebelum Pelajaran dimulai yang seharusnya ada PR siswa membaca buku dirumah, malah tidak membaca. Jadi persiapan sebelum pembelajaran berlangsung ditambah waktu 5 menit untuk siswa membaca buku terlebih dahulu. Juga terkadang siswa ada yang mudah bosan, karena kebosannya dia mengajak ngobrol temannya, mengajak bergurau, sehingga siswa tidak memperhatikan pembelajaran. Jadi sebagai guru harus bisa memahami bagaimanapun karakteristik siswa yang ada didalam kelas. Yang seharusnya bisa mencapai target, menjadi sedikit kurang”[NL.FP.01.01]⁶³

Dari penjelasan yang disampaikan, dapat dipahami bahwa guru perlu memahami karakteristik siswanya agar pembelajaran di dalam kelas dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemahaman

⁶² Wawancara dengan ibu Nanik Badriyah, S.Pd, Hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 09.50, di ruang guru

⁶³ Wawancara dengan ibu Nishfatul Lailiyah, Hari Senin, 13 Januari 2025, Pukul 09.10, di kelas IV-B

terhadap karakteristik siswa memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif, mengingat setiap siswa memiliki perbedaan, khususnya dalam gaya belajar seperti gaya belajar visual, auditori, atau kombinasi keduanya. Dengan memahami perbedaan tersebut, guru dapat menentukan pendekatan dan strategi yang paling tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip yang diusung oleh kurikulum merdeka, yaitu pentingnya memperhatikan dan memahami karakter masing-masing peserta didik.

b. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka penyampaian materi pelajaran. Dalam proses ini, kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat penting, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar. Pada kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan dalam menentukan materi yang akan diajarkan dalam kurun waktu tertentu. Apabila target materi pada satu tingkat belum tercapai sepenuhnya, guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru di tingkat berikutnya, selama masih berada dalam fase yang sama.

Usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, berdasarkan hasil observasi pada kelas IV B serta wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas IV B dan

perwakilan siswa kelas IV B MI Darun Najah Pagak, tercermin melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

1) Kegiatan Pembuka / Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana awal yang efektif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus. Pada tahap ini, pembelajaran diawali dengan salam kemudian doa dan membaca surat-surat pendek, dilanjutkan dengan absensi yang disertai dengan penanyaan kabar, serta apersepsi. Kegiatan pendahuluan seperti itu dilakukan guru untuk membangun suasana yang nyaman, tidak tegang, dan juga untuk mempersiapkan mental siswa supaya para siswa fokus pada pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, salam dibiasakan kepada siswa sebagai bentuk pembelajaran untuk menyapa orang yang baru ditemui. Setelah itu, surat-surat pendek dilantunkan sebagai pemanasan sebelum pelajaran dimulai. Doa bersama kemudian dibacakan sebagai pembiasaan untuk selalu mengawali setiap kegiatan dengan doa. Absensi dilakukan dan kabar siswa ditanyakan untuk memastikan kehadiran serta mengetahui alasan ketidakhadiran.⁶⁴ Apersepsi diberikan untuk membantu siswa mengingat kembali materi sebelumnya agar tetap melekat dalam ingatan dan terhubung dengan materi baru.

⁶⁴ Observasi pembelajaran di dalam kelas, hari Rabu, 22 Januari 2025, pukul 07.00-08.10, di kelas IV B

Hasil observasi yang ada diperkuat dengan pernyataan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd selaku guru fiqih kelas IV MI Darun Najah Pagak sebagai berikut:

“Jika dijelaskan secara berurutan, tahapan pembelajaran di dalam kelas sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Pertama, salam disampaikan saat memasuki kelas. Kegiatan pembuka kemudian dilakukan, seperti pembacaan surat-surat pendek, doa bersama, dan tanya kabar. Setelah itu, apersepsi diberikan untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat siswa sering kali tidak mengulang pelajaran di rumah setelah pembelajaran berlangsung.” [NL.FP.01.02]⁶⁵

Jika dijelaskan secara berurutan, tahapan pembelajaran di dalam kelas sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Pertama, salam disampaikan saat kelas dimasuki. Kegiatan pembuka kemudian dilaksanakan, berupa pembacaan surat-surat pendek, doa bersama, dan penanyaan kabar. Setelah itu, apersepsi diberikan guna meninjau kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mengingat pengulangan pelajaran di rumah sering kali tidak dilakukan oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pelaksanaan pembelajaran fiqih pada kelas IV-B sebagai berikut:

a) Metode pembelajaran

Kurikulum merdeka menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran, peran guru tetap sangat diperlukan

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.15, di kelas IV B

karena pada kenyataannya, pengendalian metode pembelajaran di kelas tetap berada di tangan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada rumpun PAI, metode ceramah masih sering digunakan. Namun, hal ini tidak sepenuhnya berlaku untuk mata pelajaran fiqih, karena pada dasarnya fiqih lebih menekankan pada penerapan praktik dalam proses belajarnya.

Secara tidak langsung, mata pelajaran fiqih memang memerlukan pengantar pembahasan. Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tata cara serta hukum-hukum yang berkaitan dengan materi. Namun, setelah itu, siswa didorong untuk menyelesaikan permasalahan hukum fiqih disertai dengan praktik pembelajaran yang berkelanjutan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran fiqih kelas IV B, yang menyampaikan sebagai berikut:

“Fiqih itu identik dengan kurikulum merdeka, karena di situ sangat menuntut anak untuk aksi, menuntut anak-anak untuk benar-benar aktif karena adanya tuntutan praktik dalam fiqih. Kami dalam pembelajaran seringkali membahas bab-bab yang memang memerlukan praktik, maka langsung dilakukan praktik atau direalisasikan. Tentunya tetap ada penjelasan sebelumnya, misalnya melalui video tayangan materi untuk melihat tata caranya seperti apa, ditambah dengan penyampaian materi dari saya. Setelah itu, langsung praktik, dan setiap kelas berjalan seperti itu. Hal demikian masuk dalam penilaian.”[NL.FP.01.03]⁶⁶

Wawancara di atas menggambarkan bahwa mata pelajaran fiqih memang telah selaras dengan kurikulum merdeka, di mana

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.17, di kelas IV-B

siswa lebih banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Melalui penerapan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, pembelajaran fiqih tidak hanya menekankan pada aspek praktik semata, tetapi juga mencakup penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam proses pelaksanaannya.

Gambar 2.3 – Kegiatan Diskusi



Gambar 2.4 – Kegiatan Presentasi



Gambar 2.5 – Siswa Mempraktikkan Materi Pembelajaran



Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas IV-B adalah metode PBL (Problem Based Learning), yang di dalamnya dipadukan dengan metode diskusi guna mencapai tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan diskusi dilakukan, siswa dipersilakan untuk mempresentasikan hasil diskusinya guna didiskusikan kembali bersama seluruh anggota kelas dalam sesi tanya jawab. Setelah diskusi selesai, seluruh kelompok dipersilakan untuk mempraktikkan materi pembelajaran yang telah didiskusikan di tempat yang sesuai dan mendukung materi secara nyata. Metode tersebut mampu menarik perhatian siswa dalam belajar, sehingga materi pembelajaran dapat diserap dengan baik.⁶⁷

Dokumentasi dan observasi di atas diperkuat dengan adanya pernyataan dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV-B yang bernama Aileen Rahmadaniwiyata, sebagai berikut:

⁶⁷ Observasi pembelajaran di dalam kelas, hari Rabu, 22 Januari 2025, pukul 07.00-08.10, di kelas IV B

“Kalau praktik bersama sama senang karena ada temannya, dan lebih tidak malu. Karena kalau sendirian biasanya malu.”[AR.FP.01.01]⁶⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh Zafira Azzahra, salah satu siswa kelas IV-B, sebagai berikut:

“Kelompokan sama teman-teman seru kak, tidak bosan, kadang kelompokannya duduk dibawah, jadi dingin karena duduk dilantai”[ZA.FP.01.01]⁶⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan mampu menarik perhatian siswa memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Namun, karena pemahaman siswa cenderung terbatas hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka dipandang penting bagi guru untuk melakukan apersepsi ketika pembelajaran akan dimulai, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian kegiatan pembuka.

b) Sumber Belajar

Dari hasil observasi, diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih berupa buku LKS atau buku pegangan siswa yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Video pembelajaran ditampilkan menggunakan laptop dan sound milik guru. Meskipun proyektor dan LCD tersedia, fasilitas tersebut tidak tersedia di setiap kelas, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian oleh kelas-kelas yang

⁶⁸ Wawancara dengan Aileen Rahmadaniwiyata, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.20, di kelas IV-B

⁶⁹ Wawancara dengan Zafira Azzahra, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.20, di kelas IV-B

membutuhkannya.⁷⁰ Sesuai dengan pernyataan Ibu Nishfatul Lailiyah,S.Pd selaku guru Fiqih kelas IV-B sebagai berikut:

“Di MI Darun Najah ini memang dari fasilitasnya kurang, apalagi sekolah swasta. Ya, seperti video pembelajaran itu. Saya menggunakan laptop pribadi, dan sound kecil untuk mempertontonkan video pembelajaran ke siswa. Kadang juga harus saya putar dua sampai tiga kali biar siswa mengerti, kadang juga bergantian yang belakang dan yang di depan. Karena di kelas ini colokannya hanya satu. Jadi terbatas.”[NL.FP.01.04]⁷¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sumber media yang digunakan dalam pembelajaran terbatas pada buku LKS atau buku pegangan siswa, serta video pembelajaran yang ditayangkan dengan memanfaatkan alat yang tersedia. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan LCD yang tidak tersedia di setiap kelas, guru tetap berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan perangkat pribadi, sehingga siswa tetap dapat mengakses media pembelajaran secara optimal sesuai dengan kondisi yang ada.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Darun Najah Pagak kelas IV-B, diketahui bahwa media pembelajaran yang

⁷⁰ Observasi pembelajaran di dalam kelas, hari Rabu, 22 Januari 2025, pukul 07.00-08.10, di kelas IV B

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Nishfatul Lailiyah,S.Pd, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.22, di kelas IV-B

digunakan cukup bervariasi, meliputi media sederhana seperti papan tulis, kertas karton/manila, dan kertas bergambar. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi sarana yang tersedia di kelas.⁷² Penggunaan kurikulum merdeka mendorong peningkatan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, karena guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah dan media papan tulis semata.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd selaku guru fiqih kelas IV-B sebagai berikut:

“Media pembelajaran yang digunakan berupa LKPD disesuaikan dengan materi dan dikaitkan dengan masalah di sekitar siswa agar mudah dipahami. Evaluasi dilakukan melalui hasil pengerjaan LKPD. Selain itu, video pembelajaran juga digunakan untuk memvisualisasikan materi sebelum siswa melakukan praktik.”[NL.FP.01.05]⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sudah mulai bervariasi. Selain menggunakan media papan tulis, kini juga digunakan media berbasis teknologi. Penggunaan media seperti LKPD juga mendorong siswa untuk lebih interaktif dalam pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

⁷² Observasi pembelajaran di dalam kelas, hari Rabu, 22 Januari 2025, pukul 07.00-08.10, di kelas IV B

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.25, di kelas IV-B

Pada kegiatan akhir atau penutup, materi yang telah dipelajari akan ditinjau kembali oleh guru dan siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa materi telah dipahami dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam kegiatan penutup, refleksi pembelajaran dicoba untuk dilakukan oleh guru. Kegiatan refleksi tersebut diselenggarakan dalam bentuk permainan atau kuis yang menyenangkan. Selanjutnya, kesimpulan dari pembelajaran pada hari itu diambil, dan sedikit penyinggungan terhadap materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya juga disampaikan agar siswa dapat mempersiapkan diri.⁷⁴

Hasil observasi di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd selaku guru fiqih kelas IV-B sebagai berikut:

“Selain diskusi dan tanya jawab di bagian inti, di akhir pembelajaran juga diadakan refleksi untuk memastikan apakah siswa sudah benar-benar paham atau masih ada yang dibingungkan. Setelah itu, biasanya saya menyampaikan kesimpulan singkat dari materi yang telah dipelajari sebelum menutup dengan salam dan doa.”[NL.FP.01.06]⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran di dalam kelas, diketahui bahwa pada kegiatan penutup pembelajaran mata pelajaran fiqih, refleksi dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa materi yang dipelajari pada hari itu telah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, kesimpulan dari materi disampaikan, dan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya turut

⁷⁴ Observasi pembelajaran di dalam kelas, hari Rabu, 22 Januari 2025, pukul 07.00-08.10, di kelas IV B

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.27, di kelas IV-B

diberitahukan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kesiapan dan tidak datang ke kelas dalam keadaan tanpa gambaran materi pada pertemuan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih, kebebasan dan fleksibilitas yang diberikan oleh kurikulum ini perlu diperhatikan dengan cermat oleh guru agar prinsip-prinsip fiqih tetap terjaga. Dapat disimpulkan bahwa detail-detail dalam kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan, karena setiap aspek dari proses tersebut akan memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian, pembelajaran fiqih dalam kerangka kurikulum merdeka dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Gambar 2.6 – Kegiatan Akhir Refleksi



c. Penilaian Hasil/Evaluasi dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pemberlajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak

Penilaian atau evaluasi pada mata pelajaran fiqih kelas IV-B MI Darun Najah Pagak dilaksanakan berdasarkan dua kategori dalam kurikulum merdeka, yaitu penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

Pada mata pelajaran fiqih kelas IV-B, siswa dikatakan tuntas apabila mampu menyelesaikan dan menguasai kompetensi serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu memperoleh nilai sesuai atau di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak tuntas apabila belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Dalam hal ini, guru memberikan program remedial kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan, agar mereka dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd selaku guru fiqih kelas IV-B, sebagai berikut:

“Karena pembelajaran saat ini menggunakan kurikulum merdeka, maka penilaiannya juga disesuaikan. Penilaian formatif saya ambil dari kegiatan pembelajaran di kelas, seperti tugas kelompok, diskusi, dan presentasi. Hasil dari kegiatan tersebut menjadi dasar dalam menilai secara formatif. Dan nilai Sumatif saya ambil dari ulangan harian yang dilaksanakan setiap babnya, kadang juga dari keaktifan siswa.”[NL.FP.01.07]⁷⁶

Oleh karena itu, penilaian dilakukan secara menyeluruh dalam pelajaran fiqih di kelas IV-B MI Darun Najah Pagak. Penilaian formatif diperoleh dari kegiatan pembelajaran aktif, seperti tugas kelompok, diskusi, dan presentasi, sementara penilaian sumatif diberikan melalui

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.29, di kelas IV-B

ulangan harian pada setiap bab dan melihat seberapa aktif siswa. Program remedial disediakan untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM. Ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mencapai kompetensi yang ditargetkan kurikulum merdeka dengan lebih baik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak

Proses implementasi kurikulum merdeka tentu tidak selalu berjalan mulus tanpa hambatan dan tantangan. Pada pelaksanaan pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak, ditemukan adanya faktor-faktor penghambat maupun pendukung yang memengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam pembelajaran fiqih. Masing-masing faktor tersebut memberikan dampak tersendiri terhadap kesuksesan implementasi kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, berikut dipaparkan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Darun Najah Pagak:

a. Faktor Pendukung dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak

Selain terdapat faktor penghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka di MI Darun Najah Pagak, terdapat pula faktor-faktor pendukung yang mendorong keberhasilan pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa faktor pendukung tersebut turut memperkuat terlaksananya

pembelajaran fiqih yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, sebagai berikut:

1) Kreativitas dan Inovasi Guru

Keberhasilan proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran fiqih, dapat tercapai apabila berbagai aspek saling terhubung dan mendukung. Aspek-aspek tersebut mencakup peran guru, siswa, dan juga orang tua di rumah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Darun Najah Pagak, dalam proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqih, guru telah menunjukkan kreativitas yang cukup baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd selaku guru fiqih kelas IV-B, sebagai berikut:

“Kalau melihat kurikulum merdeka ini tergantung orangnya, semisal gurunya malas akan tertinggal atau tidak berkembang, tapi kalau guru tersebut ada kemauan untuk mempelajari kurikulum merdeka ya maka akan mampu melaksanakan kurikulum merdeka. Apalagi kalau ada dukungan dari siswanya, misalnya gurunya kompak, siswanya kompak maka pelaksanaan kurikulum merdeka ini bisa mudah. Apalagi kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif jadi guru harus bisa mengemas pembelajaran dengan sekreatif mungkin dan tidak membosankan. Dan nantinya juga akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang berkesan dan tidak membosankan.”[NL.FB.02.08]⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.38, di kelas IV-B

fiqih berbasis kurikulum merdeka di kelas memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

2) Motivasi Belajar Siswa

Sehubungan dengan pembahasan mengenai faktor pendukung, kreativitas guru diketahui berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran fiqih di kelas. Dengan tersedianya berbagai model dan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka serta fleksibilitas yang diberikan kepada guru untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kondisi, maka kemudahan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dapat dirasakan. Hal ini diperkuat melalui pernyataan salah satu siswa kelas IV-B, Zafira Azzahra, sebagai berikut:

“Kalau kelompokkan (diskusi), kuis, praktik, menonton video itu tidak bosan, tapi kalau mendengar bu guru menerangkan biasanya ngantuk atau makan permen.”[ZA.FB.02.02]⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswi, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka yang menghadirkan suasana pembelajaran menyenangkan membantu siswa lebih mudah memahami materi.

⁷⁸ Wawancara dengan Zafira Azzahra, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.38, di kelas IV-B

Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa menjadi lebih antusias dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar di kelas.

3) Lingkungan Sekolah

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari lingkungan sekolah yang cukup mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Darun Najah Pagak. Waka kurikulum dan kepala madrasah aktif mengikutsertakan guru-guru dari berbagai mata pelajaran untuk mengikuti forum-forum dan diklat terkait kurikulum merdeka di berbagai tempat. Semua elemen sekolah, termasuk guru dari mata pelajaran yang berbeda dan staf, saling bekerja sama dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nanik Badriyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum:

“Kami disini semua bekerjasama untuk mensukseskan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Karena yang kami gunakan ada dua kurikulum, yakni kurikulum merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Maka dari itu, kami berusaha semaksimal mungkin untuk pelaksanaan kurikulum merdeka ini baik kesadaran pribadi guru, maupun administrasi dan juga secara pelaksanaan dan pelatihan lainnya. Baik dari guru mapel, staf, dan lainnya.”[NB.FB.02.03]⁷⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa di MI Darun Najah Pagak masih menerapkan dua kurikulum, sehingga para guru dan staf lainnya sedikit terpecah dalam proses penerapan kurikulum merdeka. Namun, hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi semua guru dan staf untuk berusaha semaksimal

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Nanik Badriyah, S.Pd, Hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 09.55, di ruang guru

mungkin dalam menerapkan kurikulum yang mereka ampu. Meskipun masih dalam tahap penyesuaian, mereka tetap berusaha maksimal untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mendukung kelancaran pembelajaran siswa di dalam kelas.

b. Faktor Penghambat dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak

Berikut beberapa faktor penghambat dari proses implemenntasi kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak.

1) Kurangnya Sarana dan Prasarana Pendukung Implemenetasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak

Sarana dan prasarana Pendidikan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak, penerapan kurikulum ini merupakan hal yang relatif baru sehingga dibutuhkan berbagai bentuk persiapan. Salah satu bentuk persiapan yang perlu dilakukan adalah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru di tengah perkembangan zaman yang semakin canggih, sehingga secara tidak langsung pembelajaran juga diarahkan untuk lebih berbasis teknologi. Dalam penerapannya, seperti yang dialami pada pembelajaran fiqih di kelas, guru diposisikan sebagai fasilitator dan

siswa diberi kebebasan untuk bereksplorasi dalam memahami materi melalui berbagai sumber. Namun, keterbatasan alat untuk mengakses internet di sekolah menyebabkan siswa tetap bergantung pada guru dalam memperoleh materi pembelajaran.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd selaku guru fiqih kelas IV-B, sebagai berikut:

“Karena LCD hanya terdapat disatu ruangan, jadi kalau ada audio visual atau menonton video pembelajaran, saya biasanya menggunakan laptop pribadi dan membawa sound box sendiri. Itupun tidak langsung melihat dengan seksama, harus bergantian karena yang dibelakang tidak kelihatan. Kalau pakai LCD kan enak semua bisa melihat dengan seksama tanpa bergantian. Juga tempat wudhu itu ada yang di lantai dua, akan tetapi sering kali airnya mati, jadi mau gak mau wudhu turun ke lantai satu ke kamar mandi.”[NL.FB.02.09]⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara, disampaikan bahwa keterbatasan sarana seperti LCD menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka. Kurangnya fasilitas membuat proses pembelajaran tidak dapat berjalan optimal, sehingga beberapa materi disampaikan untuk dipelajari secara mandiri di rumah. Kegiatan praktik juga turut terhambat akibat keterbatasan fasilitas pendukung, yang berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Nanik Badriyah, S.Pd selaku waka kurikulum MI Darun Najah Pagak, sebagai berikut:

“Untuk fasilitas seperti LCD, proyektor, sound, dan lain lain memang tidak bisa langsung serentak diadakan, karena juga ini sekolah swasta dimana keuangan masih banyak digunakan satu dan lain hal untuk kepentingan sekolah, baik Pembangunan dan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.35, di kelas IV-B

lain sebagainya. Jadi ya harus perlahan untuk memenuhi fasilitas sekolah. Kalau untuk kran air yang di lantai dua itu memang sering kali tidak diisi air pada tandonnya karena memang kalau diisi full juga kalau penuh airnya bisa membuat lantai atas banjir.”[NB.FP.02.04]⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, disampaikan bahwa dampak lain yang dirasakan dalam pembelajaran fiqih adalah penggunaan modul ajar yang harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia. Akibatnya, pemanfaatan media lain, seperti teknologi yang kini banyak digunakan dalam dunia pendidikan, tidak dapat dieksplorasi secara optimal.

2) Kurangnya Dukungan Keluarga dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih

Dukungan orang tua dalam proses implementasi kurikulum merdeka di MI Darun Najah Pagak sangat dibutuhkan, karena kerja sama antara guru dan orang tua akan memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran. Namun, di lingkungan MI Darun Najah Pagak, keterlibatan sebagian wali murid masih terbilang kurang dalam mendukung pendidikan anak di sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd selaku guru fiqih kelas IV-B, sebagai berikut:

“Disampaikan bahwa pemahaman keagamaan siswa masih perlu banyak diperkuat, sehingga kerja sama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan, khususnya dalam membiasakan nilai-nilai keagamaan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Hal ini selalu disampaikan dalam pertemuan wali murid. Namun, tidak semua orang tua dapat melakukan pengawasan secara rutin karena sebagian besar bekerja di luar kota,

⁸¹ Wawancara dengan ibu Nanik Badriyah, S.Pd, Hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 09.53, di ruang guru

sehingga anak-anak tidak dapat belajar secara maksimal”[NL.FB.02.10]⁸²

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih tidak hanya difokuskan pada pemahaman siswa di dalam kelas, tetapi juga perlu dibuktikan melalui pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan keterlibatan antara pihak sekolah dan orang tua. Namun, pada kenyataannya, partisipasi wali murid dalam mendampingi dan mengawasi pendidikan anak di rumah masih dirasakan kurang. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak.

Dampak dari kendala tersebut yaitu pembelajaran fiqih yang telah diberikan di sekolah kurang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Akibatnya, kesadaran untuk beribadah secara mandiri belum terbentuk, karena kegiatan ibadah hanya dilakukan saat berada di bawah pengawasan guru di sekolah.

3) Kurangnya Dukungan dari Guru lain dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, yang seharusnya melibatkan praktik penerapan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, terdapat tantangan besar yang menghambat efektivitas

⁸² Wawancara dengan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.37, di kelas IV-B

pembelajaran. Meskipun fiqih merupakan mata pelajaran yang berbasis praktik, keterbatasan literasi guru terkait kurikulum merdeka menjadi sebuah hambatan. Ketika guru belum sepenuhnya memahami pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kurikulum, kesempatan untuk menjalankan praktik dengan maksimal menjadi terbatas. Akibatnya, pembelajaran fiqih tidak dapat dilaksanakan secara optimal, yang mengurangi dampak praktis dari materi yang diajarkan kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd selaku guru Fiqih IV-B, sebagai berikut:

“kemarin pernah pada saat anak-anak pada saat praktik wudhu, kelas kita (IV-B) di lantai dua yang apesnya kebetulan kran air di lantai dua mati. Sehingga anak-anak turun ke lantai satu untuk praktik wudhu di kamar mandi. Sempat diperingatkan untuk jangan rame, tapi juga namanya anak-anak pasti ada ngobrolnya. Akhirnya, karena rame dan becek karena praktik wudhu kan menggunakan air, nah itu sempat dimarahi oleh salah seorang guru. Jadi kita tetap praktik tapi tidak bisa melaksanakan secara maksimal, hanya beberapa siswa saja yang tuntas praktiknya.”[NL.FP.02.11]⁸³

Pernyataan diatas diperkuat oleh Aileen Rahmadaniwiyata selaku siswa kelas IV-B, sebagai berikut:

“Kita praktik wudhu biar kan biar wudhunya benar dan bisa sah sholatnya, kalau wudhunya salah sholatnya kan tidak sah.”[AR.FP.02.02]⁸⁴

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas IV-B MI Darun Najah Pagak belum berjalan maksimal karena keterbatasan literasi guru

⁸³ Wawancara dengan Ibu Nishfatul Lailiyah, S.Pd, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.35, di kelas IV-B

⁸⁴ Wawancara dengan Aileen Rahmadaniwiyata, hari Senin, 13 Januari 2025, pukul 09.36, di kelas IV-B

dan fasilitas yang kurang mendukung. Praktik seperti wudhu tetap dilakukan, tetapi tidak semua siswa bisa melaksanakannya dengan baik. Meski ada hambatan, semangat guru dan siswa untuk tetap belajar dan mempraktikkan ajaran fiqih menunjukkan bahwa pembelajaran masih bisa ditingkatkan dengan dukungan yang lebih baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pengembangan sistematis yang tersusun secara terstruktur dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan.⁸⁵ Dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Darun Najah Pagak telah dilaksanakan dengan memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.⁸⁶ Meskipun kebebasan tersebut diberikan, penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) tetap dilakukan berdasarkan hasil analisis pekan efektif guna memastikan pembelajaran berjalan secara terstruktur sepanjang tahun pelajaran. Implementasi kurikulum ini telah diterapkan secara bertahap sejak tahun 2022, dimulai dari kelas 1 dan 4, kemudian dilanjutkan ke jenjang kelas berikutnya di tahun-tahun setelahnya.

Untuk mendukung keberhasilan penerapan kurikulum, berbagai pelatihan dan workshop telah difasilitasi oleh pihak sekolah kepada para guru. Pelatihan-pelatihan tersebut telah diikuti melalui program yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun melalui workshop

⁸⁵ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁸⁶ Rapang, Yunus, and Apriyanti, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Peraturan-Peraturan Di Sekolah Dasar."

mandiri yang mendatangkan narasumber tingkat nasional. Melalui kegiatan tersebut, pemahaman guru terhadap perubahan istilah dan pendekatan baru dalam kurikulum merdeka seperti CP, TP, ATP, KKTP, serta proyek P5 dan P2RA dapat ditingkatkan agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, persiapan mandiri juga telah dilakukan oleh guru fiqih sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Persiapan tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa yang dihadapi, sehingga strategi pembelajaran dapat diterapkan secara lebih tepat. Namun, masih ditemukan kendala dalam hal keterlibatan orang tua, di mana sebagian besar wali murid belum dapat secara aktif mendampingi kegiatan belajar anak di rumah. Akibatnya, penyesuaian metode pembelajaran harus terus dilakukan oleh guru agar proses belajar tetap berjalan optimal meskipun pengawasan dari rumah belum maksimal.

Pemahaman terhadap karakteristik siswa telah dianggap sebagai hal penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka karena dapat membantu guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai. Mengingat perbedaan gaya belajar siswa, seperti visual maupun auditori, pendekatan yang fleksibel perlu diterapkan. Oleh karena itu, pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta bermakna sesuai dengan semangat kurikulum merdeka.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat beberapa rangkaian kegiatan. Seperti halnya di MI Darun Najah Pagak yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fiqih, dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahapan tersebut disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum merdeka.

a. Kegiatan Pembuka atau Pendahuluan

Kegiatan pembuka yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih di kelas IV MI Darun Najah Pagak diawali dengan penyampaian salam oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama, dan diiringi dengan pembacaan surat-surat pendek. Kegiatan tersebut diterapkan sebagai upaya membiasakan siswa untuk memulai setiap kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu. Pembiasaan ini juga dimaksudkan agar nantinya siswa terbiasa pula untuk mengakhiri kegiatan dengan doa, sehingga nilai-nilai spiritual dapat tertanam dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Setelah kegiatan berdoa selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar sekaligus melakukan absensi kehadiran siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan kondisi semangat belajar siswa serta mengetahui siapa saja yang tidak hadir beserta alasannya. Hal tersebut mencerminkan bentuk kepedulian guru

terhadap muridnya. Kegiatan pendahuluan semacam ini dilaksanakan untuk menciptakan suasana yang santai, tidak tegang, serta mempersiapkan mental siswa agar lebih siap menerima pelajaran. Selain itu, perhatian siswa juga diupayakan agar dapat difokuskan sepenuhnya pada proses pembelajaran.⁸⁷

Setelah siswa merasa lebih rileks melalui kegiatan pembuka di awal pertemuan, kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yang masih termasuk dalam tahapan pendahuluan. Apersepsi ini dilakukan dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa mengingat kembali materi yang telah diterima, sehingga tidak mudah terlupakan dan dapat membangun keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Dalam kegiatan pembuka atau pendahuluan ini memiliki tujuan agar proses pembelajaran lebih efektif, juga menyiapkan mental siap belajar siswa.

b. Kegiatan Inti

1) Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran mata pelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak, khususnya di kelas IV-B, telah diarahkan sesuai dengan pendekatan yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka. Guru fiqih kelas IV-B

⁸⁷ Dinda Chairunnisa, Toto Suryana A, and Mokh. Iman Firmansyah, "Implementasi Permendikbud No 22 Tahu 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif AL-IBDA'," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 53–64, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32819>.

dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas mengintegrasikan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode diskusi. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi serta kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan berorientasi pada analisis masalah, siswa juga diarahkan untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari di lokasi yang relevan dengan konteks materi tersebut. Sebagai contoh, ketika materi pembelajaran berkaitan dengan praktik sholat berjamaah, maka kegiatan praktik langsung dilaksanakan di kelas. Dalam praktik tersebut, siswa laki-laki ditugaskan sebagai imam dan siswa perempuan sebagai makmum, dengan penempatan shaf yang sesuai aturan. Dengan cara ini, siswa diharapkan mampu memahami dan membaca situasi dalam suasana praktik secara nyata, sehingga materi yang dipelajari dapat lebih melekat dan aplikatif.

Dalam kegiatan inti, metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Karena pembelajaran dalam kurikulum merdeka menuntut partisipasi aktif siswa, maka strategi dan metode yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2) Penggunaan Sumber Belajar

Pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak kelas IV-B dalam menerapkan kurikulum merdeka telah menggunakan buku fiqih sebagai pegangan utama siswa. Sebagai penunjang pembelajaran, guru fiqih juga menyediakan materi tambahan melalui perangkat pribadi guru. Selain itu, siswa juga dapat memanfaatkan buku fiqih lain yang relevan yang tersedia di perpustakaan sekolah.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Proses kegiatan pembelajaran di kelas IV-B MI Darun Najah Pagak memanfaatkan media visual, audio visual, serta media cetak. Namun, penggunaan media visual dan audio visual masih mengalami kendala akibat keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, guru memanfaatkan media yang ada, seperti papan tulis, laptop pribadi, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dirancang sesuai dengan materi dan alokasi waktu pembelajaran yang tersedia.

c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Pembelajaran fiqih di kelas IV-B MI Darun Najah Pagak menggambarkan bahwa hal inti dari adanya kegiatan penutup yaitu untuk mengajak peserta didik mengulas kembali terkait inti dari apa yang mereka pelajari pada hari itu. Tugas guru di sini yaitu memastikan apakah peserta didiknya sudah memahami materi yang dipelajari pada

hari itu dengan maksimal, jika tidak maka guru akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya.

Hal tersebut dikenal dengan istilah refleksi, di mana peserta didik dipancing oleh guru dengan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran untuk membantu proses pengulangan dan pemahaman materi secara matang, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan refleksi tidak hanya dilakukan dengan metode tanya jawab biasa, tetapi juga dikelola oleh guru dalam suasana yang menyenangkan melalui beberapa permainan edukatif. Upaya ini dilakukan karena pada akhir pembelajaran siswa umumnya mulai merasa bosan, sehingga dengan kegiatan refleksi yang dikemas secara menarik diharapkan semangat belajar siswa dapat dibangkitkan kembali.

Setelah kegiatan refleksi dilakukan, guru biasanya menyampaikan sekilas mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat melakukan persiapan lebih awal terkait materi yang akan dipelajari.⁸⁸

3. Penilaian Hasil/Evaluasi dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak

Sistem penilaian dalam pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku peserta didik. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan

⁸⁸ Martina Sani, "Kegiatan Menutup Pelajaran," *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 3 (2016), <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>.

melalui dua jenis utama, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Kedua jenis penilaian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran fiqih berlangsung.⁸⁹

Penilaian sumatif di MI Darun Najah Pagak dilakukan dalam bentuk ulangan harian setelah siswa menyelesaikan satu bab materi fiqih. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan secara menyeluruh. Nilai dari penilaian sumatif ini akan menjadi bagian penting dalam penilaian akhir semester dan berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Sedangkan penilaian formatif dilakukan oleh guru fiqih saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Penilaian ini biasanya dilakukan dengan menilai kerja kelompok siswa dalam mengerjakan proyek atau saat mereka mendiskusikan suatu permasalahan fiqih. Hasil diskusi tersebut kemudian dipresentasikan, sehingga guru dapat menilai baik dari segi proses, partisipasi, maupun hasil akhir dari kegiatan tersebut. Penilaian formatif ini memberikan gambaran langsung tentang keterlibatan dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah

Proses implementasi Kurikulum Merdeka tentu tidak selalu berjalan mulus tanpa hambatan maupun tantangan. Hal ini juga terjadi dalam pelaksanaan

⁸⁹ Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*.

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat keberhasilan penerapan kurikulum, seperti keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep dan pendekatan Kurikulum Merdeka, serta masih adanya kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang menuntut keaktifan, kreativitas, dan kemandirian. Hambatan-hambatan ini tentu berdampak pada efektivitas proses pembelajaran fiqih di madrasah.

Namun demikian, terdapat pula faktor-faktor pendukung yang membantu kelancaran implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darun Najah Pagak. Faktor pendukung tersebut antara lain semangat guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, dukungan kepala madrasah dalam memberikan pelatihan dan pendampingan, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Faktor-faktor ini memberikan kontribusi positif dalam mengimbangi tantangan yang ada, sekaligus menjadi modal penting dalam mewujudkan pembelajaran fiqih yang lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak

Berikut beberapa faktor pendukung dari berjalannya implementasi kurikulum Merdeka di MI Darun Najah Pagak:

- a. Kreativitas dan inovasi guru

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Dalam pelaksanaannya, peran guru tetap menjadi faktor kunci, meskipun pendekatan Kurikulum Merdeka menekankan peran siswa yang aktif. Fungsi guru sebagai fasilitator tetap dibutuhkan, mulai dari penyediaan bahan ajar, media pembelajaran, hingga mengarahkan jalannya proses belajar, karena pada akhirnya pelaksanaan pembelajaran di kelas tetap bertumpu pada inisiatif dan arahan guru.⁹⁰

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak telah dikemas dengan cara yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini disesuaikan dengan semangat Kurikulum Merdeka, sehingga kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas dirasakan memberikan dampak positif bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih semangat, merasa lebih terlibat, dan pembelajaran tidak lagi terasa membosankan atau monoton. Dari situ, kreativitas siswa pun secara perlahan mulai terasah selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV-B MI Darun Najah Pagak, terlihat bahwa penerapan Kurikulum

⁹⁰ Hamzah and Gema Sukmana Wirasugema, "Implementation of Honesty in the Implementation of Results Evaluation Studying in the Islamic Religious Education Program," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 166–74, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

Merdeka membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Mereka merasa pembelajarannya jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang mampu mengelola kelas dengan pendekatan Kurikulum Merdeka secara baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya kebebasan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, secara tidak langsung guru dapat menyesuaikan metode yang paling sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini berdampak positif pada kelancaran proses pembelajaran, sehingga materi pun lebih mudah dipahami dan terserap dengan baik oleh siswa.

c. Lingkungan sekolah

Kelancaran proses implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darun Najah Pagak tentu memerlukan kerja sama yang baik antara guru dan staf lainnya. Sebab, di MI Darun Najah Pagak masih diterapkan kurikulum ganda, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6, serta Kurikulum Merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5. Oleh karena itu, dibutuhkan koordinasi dan kolaborasi yang baik agar pelaksanaan masing-masing kurikulum dapat berjalan seimbang tanpa menimbulkan ketimpangan.

Dalam fase B, pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun, jika dalam satu semester atau tahun ajaran terdapat materi yang belum selesai atau tertinggal, materi tersebut dapat

dilanjutkan ke tingkat kelas berikutnya. Tentu saja, hal ini memerlukan komunikasi dan kerja sama yang baik antar guru. Gotong royong seperti ini menjadi salah satu upaya penting di MI Darun Najah Pagak untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembelajaran fiqih, juga didukung oleh kerja sama antar staf yang saling membantu memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum ini.

2. Faktor Penghambat dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih

Berikut beberapa faktor penghambat dari proses implementasi kurikulum Merdeka terutama pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak.

a. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak

Sarana dan prasarana Pendidikan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran.⁹¹ Seperti halnya dalam implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak, penerapan kurikulum Merdeka tentu menjadi hal baru yang diterapkan di MI Darun Najah Pagak sehingga perlu beberapa

⁹¹ N. Nasrudin and M. Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019): 15–23, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.

persiapan dan salah satunya yaitu mempersiapkan dalam segi sarana dan prasarana.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang hadir di tengah perkembangan zaman yang semakin canggih, sehingga secara tidak langsung menuntut proses pembelajaran berbasis teknologi dalam penerapannya. Hal ini juga dialami oleh guru fiqih dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ketika guru diposisikan sebagai fasilitator, siswa diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan mencari pemahaman materi melalui berbagai sumber.⁹² Namun, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, khususnya alat penunjang teknologi, berdampak pada keterlambatan siswa dalam mengakses materi, sehingga pada akhirnya mereka tetap bergantung pada guru sebagai sumber utama pembelajaran.

Begitu pula upaya guru dalam mengkolaborasikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, seperti gaya belajar yang beragam visual, audiovisual, dan lainnya seringkali terhambat. Karena keterbatasan perangkat seperti LCD dan proyektor yang dimiliki oleh sekolah, pembelajaran tidak dapat selalu disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Kondisi ini berdampak pada pemahaman siswa yang kurang optimal dan menyebabkan proses pembelajaran cenderung kembali menjadi monoton, sebagaimana yang terjadi pada penerapan kurikulum-kurikulum sebelumnya.⁹³

⁹² Rizki, Afifulloh, and Mustafida, "Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Kota Malang."

⁹³ Ramadan and Imam Tabroni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar."

Dampak lain yang dirasakan dalam pembelajaran fiqih adalah terbatasnya penyesuaian modul ajar dengan media yang tersedia. Guru belum dapat mengeksplorasi media pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka secara optimal karena keterbatasan akses terhadap media berbasis teknologi. Akibatnya, dalam proses pembelajaran fiqih, media yang digunakan cenderung seadanya dan kurang mendukung pendekatan pembelajaran yang inovatif.

- b. Kurangnya dukungan keluarga dalam implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran fiqih

Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, khususnya pada mata pelajaran fiqih yang merupakan pembelajaran terkait syari'at Islam untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kewajibannya sebagai seorang hamba diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak. Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh semua elemen, seperti lembaga, guru, orang tua, dan siswa. Jika semua pihak dapat bekerja sama, maka penerapan Kurikulum Merdeka pun dapat dijalankan dengan lebih baik.⁹⁴

Namun yang terjadi adalah sebagian besar orang tua murid MI Darun Najah Pagak bekerja di luar daerah, sehingga pengawasan terhadap anak menjadi kurang. Padahal, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih memerlukan keterlibatan sekolah, guru, siswa, dan juga orang tua. Keterlibatan ini penting sebagai pondasi

⁹⁴ Nisa, Yoenanto, and Nawangsari, "Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur."

keberhasilan, mengingat fiqih merupakan pembelajaran berbasis praktik yang perlu dibiasakan juga di lingkungan rumah.

Sehingga, tidak terciptanya ekosistem pembelajaran yang selaras antara sekolah dan rumah menyebabkan proses pembelajaran berhenti di lingkungan sekolah saja. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah cenderung memudar saat siswa berada di rumah atau masyarakat, sehingga perilaku mereka tidak mencerminkan tujuan pendidikan Islam. Materi fiqih hanya diaplikasikan saat dalam pengawasan guru, bukan atas dasar kesadaran pribadi yang terbentuk dari pembiasaan berkelanjutan di rumah dan sekolah.

- c. Kurangnya dukungan dari guru lain dalam implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran fiqih

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, yang semestinya menekankan praktik penerapan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, dibutuhkan dukungan penuh terhadap pendekatan Kurikulum Merdeka. Fiqih sebagai mata pelajaran berbasis praktik idealnya dilaksanakan dengan metode yang mendorong siswa aktif dan langsung terlibat, sehingga pemahaman tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek kehidupan nyata.

Namun, pelaksanaan di lapangan tidak berjalan mulus. Selain keterbatasan pemahaman guru fiqih terhadap pendekatan Kurikulum Merdeka dan minimnya fasilitas praktik, proses pembelajaran juga terhambat oleh kurangnya dukungan dari guru lain. Ketika guru fiqih berupaya melaksanakan praktik di luar kelas, seperti praktik wudhu,

situasi tersebut kadang dianggap mengganggu oleh guru lain karena dianggap menimbulkan keramaian atau ketidaktertiban. Akibatnya, pembelajaran yang seharusnya melatih keterampilan siswa justru dibatasi oleh situasi lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung kolaborasi lintas guru.

Sehingga, pembelajaran fiqih tidak dapat terlaksana secara maksimal. Kegiatan praktik memang tetap dilakukan, namun tidak semua siswa bisa mengikuti dengan baik karena pelaksanaannya terhambat dan terburu-buru. Dampaknya, pembelajaran fiqih yang seharusnya memberikan pengalaman nyata menjadi kurang efektif. Meski begitu, semangat guru fiqih dan siswa yang tetap berupaya menjalankan proses pembelajaran menunjukkan bahwa jika ada dukungan menyeluruh, baik dari internal maupun eksternal, maka kualitas pembelajaran fiqih masih sangat bisa ditingkatkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan

1. Strategi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:
 - a. Perencanaan, yang dilakukan oleh madrasah dan guru fiqih. Madrasah mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga eksternal. Di sisi lain, guru fiqih menyusun modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Selain itu, madrasah juga melakukan analisis kalender pendidikan untuk merancang program tahunan dan semester secara terstruktur.
 - b. Pelaksanaan, meliputi kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara bertahap: mulai dari kegiatan pembuka (untuk membangun suasana belajar yang kondusif), kegiatan inti (yang menekankan pembelajaran aktif, pemecahan masalah, diskusi, praktik langsung, serta penggunaan media pembelajaran baik konvensional maupun digital), hingga kegiatan penutup (yang diisi dengan refleksi, penguatan materi, dan pengantar untuk pembelajaran selanjutnya).

Pendekatan yang digunakan bersifat student-centered sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar.

- c. Evaluasi, dilakukan dalam dua bentuk: evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif mencakup penilaian terhadap keaktifan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, serta hasil presentasi. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui ulangan harian dan tugas individu yang diberikan setelah satu tema atau bab selesai diajarkan. Penilaian juga memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak

a. Faktor pendukung

Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darun Najah Pagak mencakup kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan memanfaatkan fleksibilitas kurikulum. Guru berupaya menghadirkan pembelajaran fiqih yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti simulasi ibadah dan praktik langsung. Semangat dan motivasi belajar siswa juga menjadi kekuatan utama, karena metode yang diterapkan memungkinkan mereka untuk lebih aktif, mandiri, dan kritis. Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk kepala madrasah dan tenaga pendidik lainnya yang bekerja sama dalam penerapan kurikulum, turut memperlancar proses pembelajaran. Kolaborasi antar warga sekolah menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung suksesnya pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka.

b. Faktor penghambat

Dalam implementasi kurikulum ini antara lain adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan durasi lebih panjang dan persiapan lebih matang. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran masih terbatas, seperti media praktik atau teknologi pembelajaran yang sesuai. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah juga menjadi hambatan tersendiri, karena pembelajaran fiqih tidak hanya berhenti di kelas tetapi juga perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran untuk penguatan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih di MI Darun Najah Pagak:

1. Untuk pihak madrasah, perlu meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana prasarana, terutama yang mendukung pembelajaran praktik fiqih. Madrasah juga disarankan untuk terus mengikutsertakan guru dalam pelatihan kurikulum secara berkelanjutan dan mengatur waktu pembelajaran proyek dengan lebih fleksibel. Pertemuan rutin dengan orang tua juga sebaiknya ditingkatkan guna menyampaikan perkembangan akademik dan karakter siswa.
2. Untuk guru fiqih, disarankan agar lebih aktif menyuarakan pendapat terkait kebijakan evaluasi yang belum sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan metode dan media pembelajaran yang menarik

serta menjaga komunikasi dengan orang tua agar nilai-nilai fiqih juga terinternalisasi di lingkungan keluarga.

3. Untuk orang tua atau wali siswa, diharapkan turut mendampingi anak dalam proses belajar di rumah, serta memberikan motivasi dan keteladanan dalam penerapan ajaran Islam yang dipelajari di madrasah, sehingga pembelajaran fiqih tidak hanya bersifat akademis tetapi juga berdampak pada karakter dan perilaku.
4. Untuk peserta didik, perlu meningkatkan semangat dan kemandirian dalam belajar. Siswa sebaiknya aktif mencari referensi pembelajaran dari berbagai sumber, baik buku, media digital, maupun pengalaman langsung. Yang paling penting, ilmu fiqih yang dipelajari perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai Islam menjadi bagian dari kepribadian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023." *Tesis*, 2023, 1–247.
- Afifah, Nurul, Stain Jurai, and Siwo Metro. "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Fiqih," no. 1 (2008): 17.
- Agama, Pendidikan, Islam Di, and M A N Medan. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.
- Amalia, Irma Dwi. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 1 NGANJUK." *Skripsi*, 2023, 1–213.
- Angrgraini, Reni Dwi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah: Studi Kasus Di MTsN 4 Malang." *Skripsi* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Anwar, Zainul, and Raudlatul Jannah. "Telaah Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Di SD/MI." *Journal of Islamic Primary School* 1, no. 3 (2023): 157–58.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN* 6, no. 3 (2022): 399–

407. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>.

Beneficent, The, and The Merciful. “Qa Şī Da Al-Burda,” n.d., 1–51.

Berlian, Eri. *METODOLOGI: PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*.

Padang: Sukabina Press, 2016.

Blasius Sudarsono. “Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi.” *Baca: Jurnal*

Dokumentasi Dan Informasi 27, no. 1 (2003).

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.67>.

Chairunnisa, Dinda, Toto Suryana A, and Mokh. Iman Firmansyah.

“Implementasi Permendikbud No 22 Tahu 2016 Tentang Standar Proses

Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif AL-IBDA’.” *Jurnal Pendidikan*

Agama Islam 18, no. 1 (2020): 53–64.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32819>.

Devi, Sinthia, Masduki Asbari, and Carolina Anggel. “Kurikulum Merdeka Yang

Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib.” *Journal of Information*

Systems and Management (JISMA) 3, no. 1 (2024): 48–52.

Hafsah. *PEMBELAJARAN Fiqih*. Edited by Mardianto. Edisi revi. Bandung:

Citapustaka Media Perintis, 2013.

Hamzah, and Gema Sukmana Wirasugema. “Implementation of Honesty in the

Implementation of Results Evaluation Studying in the Islamic Religious

Education Program.” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2023):

166–74. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

Hatim, Muhammad. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum.”

EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam 12, no. 2
(2018): 140–63. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>.

Huda, Niamul. “Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk.” *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam* 1, no. 1 (2020): 141–62.

Huda, Nurul. “Manajemen Pengembangan Kurikulum.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.

Inayati, Umami. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI” 2 (2022): 356–63.

Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid. “Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 197–210.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>.

Khoiruddin, Moh. “Pendidikan Islam; Tradisional Dan Modern Menuju Milenium Baru.” *Tasyri’: Jurnal Tarbiyah-Syari’Ah Islamiyah* 25, no. 2 (2018): 92–105.

Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

- Mansir, Firman. *Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*. Vol. 5, 2020. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.
- Mashuri, M. Ali. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang." *Skirpsi* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Muniroh, Siti Nurul Anjumil. *Fiqih_Mi_Kelas_Ii_Kskk_2020*. Edited by Mahbib Khoiron. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Nabila, Achadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 02, no. 07 (2024): 304–15.
- Nasrudin, N., and M. Maryadi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD." *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019): 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. Edisi pert. Bandung: CV. Harfa Kreatif, 2023.
- Nisa, Syasya Khoirin, Nono Hery Yoenanto, and Nur Ainy Fardana Nawangsari. "Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada

Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 287–98.

Pertiwi, Aprilia Ajeng, and Muh Wasith Achadi. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA KELAS 9 DI MTs NEGERI 2 KARAWANG.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 2503–3506.

Purwanto, Ahmad Teguh. “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 75–94.

Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.

Rapang, Rita, Muh Yunus, and Eka Apriyanti. “Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Peraturan-Peraturan Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3419–23. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rizki, Happy Biselia, Mohammad Afifulloh, and Fita Mustafida. “Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Kota Malang.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5 (2023): 129–38. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>.

Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02

(2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia” 6, no. 4 (2022): 7076–86.

Salim Salabi, Agus. “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah.” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.

Sani, Martina. “Kegiatan Menutup Pelajaran.” *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 3 (2016). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>.

Shihab, M. Quraish. *TAFSIR AL-MISBAH: Pesan, Kesan Dan Kesersien Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Situmorang, Hikmah Bayani, Putri Maymuhamna Rahayu, and Raudhatul Munawwarah. “Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 117–20. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>.

Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*. Edisi Pert. Banjarmasin: Comdes, 2011.

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, and Sofiatul Maimuna.

“Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.” *Edureligia* 05, no. 01 (2021): 17.

<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>.

Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, Lukman Solihin Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Nur Berlian Venus Ali, and Fransisca Nur'aini Krisna. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud*, 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 4582/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 16 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MI Darun Najah
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nanda Nisfatul Lailiyah
NIM : 210101110019
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pembelajaran Fiqih di Madrasah: Studi Kasus MI Darun Najah Pagak**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 33/Un.03.1/TL.00.1/01/2025 07 Januari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Darun Najah Pagak
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nanda Nisfatul Lailiyah
NIM : 210101110019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah: MI Darun Najah Pagak
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Rekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Bukti Penelitian



MADRASAH IBTIDAIYAH DARUN NAJAH
PAGAK KEC. BEJI KAB. PASURUAN
NSM : 111235140016 – TERAKREDITASIA
Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional – BAN-SM
No. 1149/BAN-SM/SK/2021 TGL. 15 NOPEMBER 2021

Sekretariat : Jln. Masjid Roudloh No.58 Bakalan Kel. Pagak Kec. Beji – Pasuruan Tlp. (0343) 744514 Kode Pos 67154

Surat Keterangan

No.09/MIDN/MI/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SUKRI, S.Pd**
Jabatan : Kepala MI Darun Najah
NIP : 196710162007011012
Alamat : Pasinan RT 02/RW 05 Desa Beji Kec. Beji

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **NANDA NISFATUL LAILIYAH**
N I M : 210101110019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Jenis Kelamin : Perempuan
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada
Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak.

Bahwa data mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian di MI Darun Najah Pagak Kec. Beji Kab. Pasuruan pada tanggal 13 Januari 2025 sampai 15 Maret 2025

Demikian surat keterangan Penelitian ini atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Pasuruan, 30 April 2025

KEPADA
MI DARUN NAJAH PAGAK

SUKRI, S.Pd
NIP.196710162007011012

Lampiran 4

Lampiran 6

Analisis Pekan Efektif

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1	ANALISIS PEKAN EFEKTIF												
2	TAHUN PELAJARAN 2024/2025												
3													
4	Mata Pelajaran	: Fiqih											
5	Fase/ Kelas	: B/IV											
6	Hari	: Rabu/07:00-08.10											
7	Alokasi Waktu	: 2 JP											
8													
9	Semester Ganjil												
10	BULAN			HARI			Pembagian Jam			Keterangan PTE			
11	PE	PTE	JUNLAH	Tatap Mdl	18 x 2 JP	36 JP	Tanggal	Bulan	Peristiwa				
12	Juli	5	0	5	Sumatif	3 x 2 JP	6 JP	25	Desember	Hari Raya Natal			
13	Agustus	4	0	4	PTS	1 x 2 JP	2 JP						
14	September	4	0	4	PAS	1 x 2 JP	2 JP						
15	Oktober	5	0	5	Cadangan	1 x 2 JP	2 JP						
16	November	4	0	4	Pasca PAJ	1 x 2 JP	2 JP						
17	Desember	3	1	4	JUNLAH	25 x 2 JP	50 JP						
18	JUNLAH	25	1	26									
19													
20	Semester Genap												
21	BULAN			HARI			Pembagian Jam			Keterangan PTE			
22	PE	PTE	JUNLAH	Tatap Mdl	18 x 2 JP	36 JP	Tanggal	Bulan	Peristiwa				
23	Januari	3	2	5	Sumatif	3 x 2 JP	6 JP	1	Januari	Tahun Baru Masehi			
24	Februari	4	0	4	PTS	1 x 2 JP	2 JP	29	Januari	Tahun Baru Imlek			
25	Maret	4	0	4	PAS	1 x 2 JP	2 JP	2	April	Libur Hari Raya Idul Fitri			
26	April	4	1	5	Cadangan	1 x 2 JP	2 JP	25	Juni	Libur Semester Genap			
27	Mei	4	0	4	Pasca PAJ	1 x 2 JP	2 JP	2, 9	Juli	Libur Semester Genap			
28	Juni	3	1	4	JUNLAH	25 x 2 JP	50 JP						
29	Juli	3	2	5									
30	JUNLAH	25	6	31									

Lampiran 7

Modul ajar

A. IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Nishfatul Lailiyah
Satuan Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah
Kelas	4
Mata pelajaran	Fikih
Tahun Pelajaran	2022/2023
Alokasi waktu	6 JP
Fase	B
Elemen Capaian	Fikih Ibadah Peserta didik membiasakan puasa, shalat Jumat dan berbagai shalat sunnah (tarawih, witr, rawatib, tahajud, dhuha dan 'idain), rukhsah pada shalat meliputi: jama', qashar, kondisi sakit, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik menganalisis tanda-tanda baligh, cara bersuci dari hadas besar (haid dan ihtilaam) sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan itu, peserta didik juga terbiasa menjalankan pola hidup bersih dan sehat.
Kompetensi awal	<i>Peserta didik Memahami ketentuan khitan</i>
Profil Pelajar Pancasila dan PP RA	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh)

Sarana dan prasarana, Media:	laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks
Target Peserta didik	Peserta didik reguler Peserta didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik	23
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi

B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: <ul style="list-style-type: none"> • Meyakini khitan sebagai syariat Islam • Mendukung pelaksanaan khitan • Menunjukkan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari • Menunjukkan perilaku berani dalam mentaati perintah Allah • Menjelaskan sejarah disyariatkannya khitan • Menjelaskan pengertian, dasar hukum dan usia pelaksanaan khitan • Menjelaskan hikmah khitan • Menuliskan cerita pengalaman khitan • Mempresentasikan cerita pengalaman khitan
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini khitan sebagai syariat Islam • Mendukung pelaksanaan khitan • Menunjukkan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari • Menunjukkan perilaku berani dalam mentaati perintah Allah • Menjelaskan sejarah disyariatkannya khitan • Menjelaskan pengertian, dasar hukum dan usia pelaksanaan khitan • Menjelaskan hikmah khitan • Menuliskan cerita pengalaman khitan • Mempresentasikan cerita pengalaman khitan

Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ketentuan khitan • Mengomunikasikan pengalaman melaksanakan khitan
Kata Kunci	<ul style="list-style-type: none"> • ketentuan khitan
Pertanyaan Pemantik	Kepedulian Islam terhadap kebersihan ini juga dapat kita lihat dari banyaknya syariat Islam yang tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan. Salah satu syariat tersebut adalah khitan. Apa itu khitan dan apa hubungan khitan dengan menjaga kebersihan?
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan laptop, pengeras suara, jaringan internet dan link youtube • Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan • Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Sejarah Pensyariatan Khitan</i> <i>Pengertian Khitan</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalau siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 2	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Tujuan dan Manfaat Khitan</i> <i>Hukum Pelaksanaan Khitan</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan

Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 2	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Usia Pelaksanaan Khitan</i> <i>Hikmah Khitan</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Pembelajaran Diferensiasi

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Asesmen

Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulis.

Contoh instrumen:

- Apa yang kamu ketahui tentang materi yang telah dipelajari ?
- Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1			
2			
3			
4			
5			

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1							diberi referensi agar dibaca di rumah	
2								
3								
	dst							

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

- Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.
- Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi
- Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan tirkaran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
Nilai = skor x 25								

Asesmen Sumatif

Asesmen Pengetahuan Teknik Asesmen:

Tes : Tertulis

Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan

Asesmen tertulis : Jawaban singkat

Asesmen Keterampilan

Teknik Asesmen : Kinerja

Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran

Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.

Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta didik

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5. Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar?	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di madrasah?
- Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
- Apa saja kesulitan yang dialami guru
- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
- Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya memahami tata cara bersuci dengan benar?

Lampiran 8

Lembar Observasi

Nama : Nanda Nisfatul Lailiyah
Lokasi Penelitian : Kelas IV-B MI Darun Najah Pagak
Tanggal : 22 Januari 2025 (07.00 – 08.10 WIB)

No	Kegiatan	Transkrip Observasi	Analisis
1.	Kegiatan pembuka pembelajaran fiqih di kelas	Pada awal pembelajaran, guru membiasakan salam, melantunkan surat pendek, dan membaca doa bersama sebagai pembiasaan positif. Selanjutnya, dilakukan absensi dan pengecekan kabar siswa untuk memastikan kehadiran dan mengetahui alasan ketidakhadiran.	Kegiatan pembuka bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan sejak awal, sehingga siswa merasa rileks dan siap mengikuti proses pembelajaran.
2.	Metode pembelajaran fiqih yang digunakan di kelas	Pembelajaran fiqih di kelas IV-B menggunakan metode PBL (problem based learning) yang dipadukan dengan diskusi. Setelah diskusi, siswa mempresentasikan hasilnya dan melanjutkan dengan praktik materi di tempat yang sesuai. Metode ini efektif menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman materi secara optimal.	Penggunaan metode PBL berbasis diskusi dengan siswa lainnya dimaksudkan untuk melatih pemikiran kritis siswa. Tindakan yang langsung didemonstrasikan pada hari itu juga dilakukan sebagai upaya pemberian pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari oleh peserta didik.
3.	Sumber belajar pembelajaran fiqih yang digunakan di kelas	Sumber belajar pembelajaran fiqih berupa buku LKS dan video pembelajaran ditampilkan dengan fasilitas milik guru, sementara proyektor dan LCD digunakan secara bergantian karena tidak tersedia di setiap kelas.	Sumber belajar dalam pembelajaran fiqih memanfaatkan fasilitas yang tersedia, ditambah dengan penggunaan media visual seperti video yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat.
4.	Media pembelajaran dalam proses pembelajaran fiqih di dalam kelas.	Media yang digunakan cukup bervariasi, seperti papan tulis, kertas karton/manila, dan kertas bergambar, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta kondisi sarana yang tersedia di kelas.	Penggunaan media sederhana yang mudah ditemui dan terjangkau membuat persiapan pembelajaran oleh guru tidak menjadi sulit.
5.	Kegiatan penutup pembelajaran fiqih di kelas	Pada kegiatan akhir, materi yang telah dipelajari ditinjau kembali untuk memastikan pemahaman siswa. Berdasarkan observasi, refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru melalui permainan atau	Kegiatan yang membuat siswa lebih semangat dan tidak bosan, sekaligus memudahkan mereka mengingat materi secara jelas. Selain itu,

		<p>kuis yang menyenangkan. Kesimpulan pembelajaran hari itu diambil, dan materi pertemuan berikutnya disampaikan agar siswa dapat mempersiapkan diri.</p>	<p>pemberitahuan tentang materi selanjutnya membantu siswa mempersiapkan diri sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.</p>
--	--	---	---

Lembar observasi

Nama : Nanda Nisfatul Lailiyah
 Lokasi Penelitian : Kelas IV-B MI Darun Najah Pagak
 Tanggal : 22 Januari 2025 (07.00 – 08.10 WIB)

No	Kegiatan	Transkrip Observasi	Analisis
1.	Kegiatan pembuka pembelajaran fiqih di kelas	Pada awal pembelajaran, guru membiasakan salam, melantunkan surat pendek, dan membaca doa bersama sebagai pembiasaan positif. Selanjutnya, dilakukan absensi dan pengecekan kabar siswa untuk memastikan kehadiran dan mengetahui alasan ketidakhadiran.	Kegiatan pembuka bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan sejak awal, sehingga siswa merasa rileks dan siap mengikuti proses pembelajaran.
2.	Metode pembelajaran fiqih yang digunakan di kelas	Pembelajaran fiqih di kelas IV-B menggunakan metode PBL (problem based learning) yang dipadukan dengan diskusi. Setelah diskusi, siswa mempresentasikan hasilnya dan melanjutkan dengan praktik materi di tempat yang sesuai. Metode ini efektif menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman materi secara optimal.	Penggunaan metode PBL berbasis diskusi dengan siswa lainnya dimaksudkan untuk melatih pemikiran kritis siswa. Tindakan yang langsung didemonstrasikan pada hari itu juga dilakukan sebagai upaya pemberian pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari oleh peserta didik.
3.	Sumber belajar pembelajaran fiqih yang digunakan di kelas	Sumber belajar pembelajaran fiqih berupa buku LKS dan video pembelajaran ditampilkan dengan fasilitas milik guru, sementara proyektor dan LCD digunakan secara bergantian karena tidak tersedia di setiap kelas.	Sumber belajar dalam pembelajaran fiqih memanfaatkan fasilitas yang tersedia, ditambah dengan penggunaan media visual seperti video yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat.
4.	Media pembelajaran dalam proses pembelajaran fiqih di dalam kelas.	Media yang digunakan cukup bervariasi, seperti papan tulis, kertas karton/manila, dan kertas bergambar, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta kondisi sarana yang tersedia di kelas.	Penggunaan media sederhana yang mudah ditemui dan terjangkau membuat persiapan pembelajaran oleh guru tidak menjadi sulit.

5.	Kegiatan penutup pembelajaran fiqih di kelas	<p>Pada kegiatan akhir, materi yang telah dipelajari ditinjau kembali untuk memastikan pemahaman siswa. Berdasarkan observasi, refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru melalui permainan atau kuis yang menyenangkan.</p> <p>Kesimpulan pembelajaran hari itu diambil, dan materi pertemuan berikutnya disampaikan agar siswa dapat mempersiapkan diri.</p>	<p>Kegiatan yang membuat siswa lebih semangat dan tidak bosan, sekaligus memudahkan mereka mengingat materi secara jelas. Selain itu, pemberitahuan tentang materi selanjutnya membantu siswa mempersiapkan diri sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.</p>
----	--	---	--

Lampiran 9

Wawancara 1

Nama : Nanik Badriyah, S.Pd

Jabatan : Waka Kuikulum

Tanggal : 14 Januari 2025

No	Pertanyaan	Catatan hasil wawancara	Koding
1.	Bagaimana waka kurikulum mempersiapkan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran?	Kami sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka selama 3 tahun ini, mulai dari 2022. Tentu tidak instan semua kelas, namun bertahap di tahun 2022 kelas 1 dan 4, kemudian di tahun 2024 kelas 2, 3, 5, dan 6. Walau dengan perbedaan tahap implementasi itu, kami tetap menganalisis terkait pekan dan hari efektif untuk menentukan pora prosem guna kegiatan pembelajaran ini dapat terstruktur dengan baik	NB.FP.01.01
2.	Bagaimana cara madrasah mempersiapkan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum terkait perencanaan sampai pada pelaksanaan kurikulum merdeka?	Kurikulum 2013 berbeda dari kurikulum merdeka dengan mengubah istilah-istilah tertentu. Misalnya, KI diubah menjadi CP, KD menjadi TP, silabus diubah menjadi ATP, dan KKN diubah menjadi KKTP. Selain itu, proyek P5 juga digunakan dalam kurikulum merdeka, dan proyek P2RA (Profil Pengajar Rahmatan lil Alamin) ditambahkan ke Kementerian Agama. Meskipun hanya istilah yang berubah, guru mata pelajaran harus memahami perubahan. Pembelajaran di kelas dapat lebih terarah dan efektif jika seseorang memiliki pemahaman yang baik dan dapat membuat alat pembelajaran yang memanfaatkan istilah-istilah baru. Juga ada workshop tambahan dari kami, karena sempat ada kendala dalam implementasi sehingga sekolah mengundang narasumber dan mengadakan workshop mandiri untuk mengatasi kendala pelaksanaan kurikulum Merdeka.	NB.FP.01.02
3.	Bagaimana peran seluruh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran?	Kami disini semua bekerjasama untuk mensukseskan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Karena yang kami gunakan ada dua kurikulum, yakni kurikulum merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Maka dari itu, kami berusaha semaksimal	NB.FP.02.03

		<p> mungkin untuk pelaksanaan kurikulum merdeka ini baik kesadaran pribadi guru, maupun administrasi dan juga secara pelaksanaan dan pelatihan lainnya. Baik dari guru mapel, staf, dan lainnya.</p>	
4.	<p> Apakah fasilitas sekolah sudah memenuhi sesuai dengan apa yang dibutuhkan pelaksanaan kurikulum Merdeka?</p>	<p> Untuk fasilitas seperti LCD, proyektor, sound, dan lain lain memang tidak bisa langsung serentak diadakan, karena ug aini sekolah swasta dimana keuangan masih banyak digunakan satu dan lain hal untuk kepentingan sekolah, baik Pembangunan dan lain sebagainya. Jadi ya harus perlahan untuk memenuhi fasilitas sekolah. Kalau untuk kran air yang di lantai dua itu memang sering kali tidak diisi air pada tandonnya karena memang kalau diisi full juga kalau penuh airnya bisa membuat lantai atas banjir</p>	NB.FP.02.04

Wawancara 2

Nama : Sukri, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal : 15 Januari 2025

No	Pertanyaan	Cacatan hasil wawancara	Koding
1.	Bagaimana sekolah memberikan pemahaman kepada guru pengajar tentang kurikulum Merdeka, serta cara mengimplementasikannya?	Guru disini (MI Darun Najah) sudah mengikuti seminar dari kemenag yang dilaksanakan di Beji untuk seluruh guru se-kecamatan Beji, Namanya juga orang banyak sehingga ada yang paham ada juga yang tidak paham. Akhirnya kami mengatasi dengan cara mengadakan workshop sendiri yang pematerinya adalah Ibu Dra. Hayatin Nasukha, M.Pd.I. beliau ini narasumber Tingkat Nasional yang kebetulana merupakan pengawas kabupaten Pasuruan yang berada di Beji.	S.FP.01.01

Wawancara 3

Nama : Nishfatul Lailiyah, S.Pd

Jabatan : Wali kelas dan guru maple fiqih

Tanggal : 13 Januari 2025

No	Pertanyaan	Catatan hasil wawancara	Koding
1.	Bagaimana strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas dengan kemasan baru dari kurikulum merdeka?	Untuk persiapan ini memang tidak bisa ditebak, dalam artian fleksibel. Terkadang persiapan siswa juga ada kaitannya dengan orang tua, karena tidak semua orang tua benar-benar memperhatikan anaknya. Misalnya kalau anaknya ada PR, sering kali kita beri pengumuman digrup WA, akan tetapi ada wali murid yang tidak membuka pesan digrup WA, sehingga anaknya tidak tahu atau tidak mengerjakan PR, juga sebelum Pelajaran dimulai yang seharusnya ada PR siswa membaca buku dirumah, malah tidak membaca. Jadi persiapan sebelum pembelajaran berlangsung ditambah waktu 5 menit untuk siswa membaca buku terlebih dahulu. Juga terkadang siswa ada yang mudah bosan, karena kebosanannya dia mengajak ngobrol temannya, mengajak bergurau, sehingga siswa tidak memperhatikan pembelajaran. Jadi sebagai guru harus bisa memahami bagaimna karakteristik siswa yang ada didalam kelas. Yang seharusnya bisa mencapai target, menjadi sedikit kurang	NL.FP.01.01
2.	Bagaimana tahapan atau alur pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas?	Jika dijelaskan secara berurutan, tahapan pembelajaran di dalam kelas sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Pertama, salam disampaikan saat memasuki kelas. Kegiatan pembuka kemudian dilakukan, seperti pembacaan surat-surat pendek, doa bersama, dan tanya kabar. Setelah itu, apersepsi diberikan untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat siswa sering kali tidak mengulang pelajaran di rumah setelah pembelajaran berlangsung.	NL.FP.01.02
3.	Bagaimana guru mengembangkan pembelajaran fiqih agar sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka?	Fiqih itu identik dengan kurikulum merdeka, karena di situ sangat menuntut anak untuk aksi, menuntut anak-anak untuk benar-benar aktif karena adanya tuntutan praktik dalam fiqih. Kami dalam pembelajaran seringkali membahas bab-	NL.FP.01.03

		bab yang memang memerlukan praktik, maka langsung dilakukan praktik atau direalisasikan. Tentunya tetap ada penjelasan sebelumnya, misalnya melalui video tayangan materi untuk melihat tata caranya seperti apa, ditambah dengan penyampaian materi dari saya. Setelah itu, langsung praktik, dan setiap kelas berjalan seperti itu. Hal demikian masuk dalam penilaian	
4.	Bagaimana guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka di kelas?	Di MI Darun Najah ini memang dari fasilitasnya kurang, apalagi sekolah swasta. Ya, seperti video pembelajaran itu. Saya menggunakan laptop pribadi, dan sound kecil untuk mempertontonkan video pembelajaran ke siswa. Kadang juga harus saya putar dua sampai tiga kali biar siswa mengerti, kadang juga bergantian yang belakang dan yang di depan. Karena dikelas ini colokannya hanya satu. Jadi terbatas.	NL.FP.01.04
5.	Apa media pembelajaran digunakan untuk mendukung pemahaman siswa dalam proses belajar?	Media pembelajaran yang digunakan berupa LKPD disesuaikan dengan materi dan dikaitkan dengan masalah di sekitar siswa agar mudah dipahami. Evaluasi dilakukan melalui hasil pengerjaan LKPD. Selain itu, video pembelajaran juga digunakan untuk memvisualisasikan materi sebelum siswa melakukan praktik.	NL.FP.01.05
6.		Selain diskusi dan tanya jawab di bagian inti, di akhir pembelajaran juga diadakan refleksi untuk memastikan apakah siswa sudah benar-benar paham atau masih ada yang dibingungkan. Setelah itu, biasanya saya menyampaikan kesimpulan singkat dari materi yang telah dipelajari sebelum menutup dengan salam dan doa.	NL.FP.01.06
7.	Bagaimana guru mengakhiri proses pembelajaran dengan memastikan siswa memahami materi dengan baik?	Karena pembelajaran saat ini menggunakan kurikulum merdeka, maka penilaiannya juga disesuaikan. Penilaian formatif saya ambil dari kegiatan pembelajaran di kelas, seperti tugas kelompok, diskusi, dan presentasi. Hasil dari kegiatan tersebut menjadi dasar dalam menilai secara formatif. Dan nilai Sumatif saya ambil dari ulangan harian yang dilaksanakan setiap babnya, kadang juga dari keaktifan siswa.	NL.FP.01.07
8.	Menurut guru mapel bagaimana respon terhadap implementasi	Kalau melihat kurikulum merdeka ini tergantung orangnya, semisal gurunya malas akan tertinggal atau tidak berkembang, tapi kalau guru tersebut ada	NL.FP.02.08

	kurikulum Merdeka ini?	kemauan untuk mempelajari kurikulum merdeka ya maka akan mampu melaksanakan kurikulum merdeka. Apalagi kalau ada dukungan dari siswanya, misalnya gurunya kompak, siswanya kompak maka pelaksanaan kurikulum merdeka ini bisa mudah. Apalagi kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif jadi guru harus bisa mengemas pembelajaran dengan kreatif mungkin dan tidak membosankan. Dan nantinya juga akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang berkesan dan tidak membosankan.	
9.	Bagaimana sarana prasarana yang mendukung implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh?	Karena LCD hanya terdapat disatu ruangan, jadi kalau ada audio visual atau menonton video pembelajaran, saya biasanya menggunakan laptop pribadi dan membawa sound box sendiri. Itupun tidak langsung melihat dengan seksama, harus bergantian karena yang dibelakang tidak kelihatan. Kalau pakai LCD kan enak semua bisa melihat dengan seksama tanpa bergantian. Juga tempat wudhu itu ada yang di lantai dua, akan tetapi ering kali airnya mati, jadi mau gak mau wudhu turun ke lantai satu ke kamar mandi.	NL.FP.02.09
10.	Bagaimana strategi madrasah dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa secara berkelanjutan?	Disampaikan bahwa pemahaman keagamaan siswa masih perlu banyak diperkuat, sehingga kerja sama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan, khususnya dalam membiasakan nilai-nilai keagamaan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Hal ini selalu disampaikan dalam pertemuan wali murid. Namun, tidak semua orang tua dapat melakukan pengawasan secara rutin karena sebagian besar bekerja di luar kota, sehingga anak-anak tidak dapat belajar secara maksimal.	NL.FP.02.10
11.	Apakah ada kendala terkait implementasi kurikulum Merdeka pada praktik di mapel fiqh ini?	Kemarin pernah pada saat anak-anak pada saat praktik wudhu, kelas kita (IV-B) di lantai dua yang apesnya kebetulan kran air di lantai dua mati. Sehingga anak-anak turun ke lantai satu untuk praktik wudhu di kamar mandi. Sempat diperingatkan untuk jangan rame, tapi juga Namanya anak-anak pasti ada ngobrolnya. Akhirnya, karena rame dan becek karena praktik wudhu kan menggunakan air, nah itu sempat	NL.FP.02.11

		dimarahi oleh salah seorang guru. Jadi kita tetap praktik tapi tidak bisa melaksanakan secara maksimal, hanya beberapa siswa saja yang tuntas praktiknya.	
--	--	---	--

Wawancara 3

Nama : Aileen Rahmadaniwiyata

Jabatan : Siswa 4-B

Tanggal : 13 Januari 2025

No.	Pertanyaan	Catatan hasil wawancara	Koding
1.	Biasanya sering praktik Bersama teman teman taua sendiri, lalu apa yang kamu rasakan kalau belajar praktik bareng teman-teman?	Kalau praktik bersama sama senang karena ada temannya, dan lebih tidak malu. Karena kalau sendirian biasanya malu.	AR.FP.01.01
2.	Apa kamu setuju kalau tetap diadakan praktik wudhu dengan air?	Kita praktik wudhu biar kan biar wudhunya benar dan bisa sah sholatnya, kalau wudhunya salah sholatnya kan tidak sah.	AR.FP.02.02

Wawancara 4

Nama : Zafira Azzahra

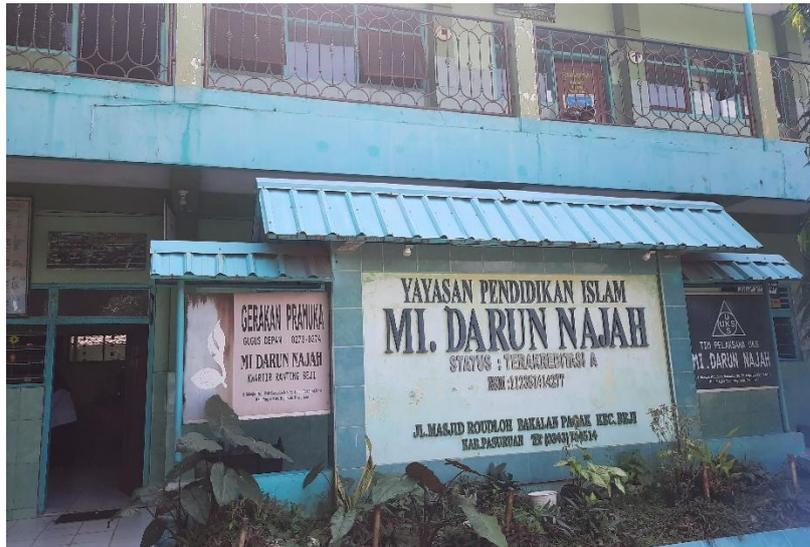
Jabatan : Siswa 4-B

Tanggal : 13 Januari 2025

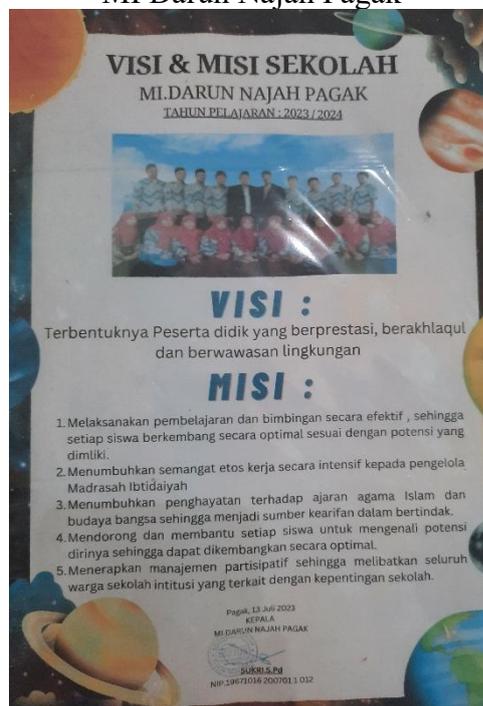
No.	Pertanyaan	Catatan hasil wawancara	Koding
1.	Bagaimana rasanya mengerjakan tugas dengan berkelompok atau sendirian?	Kelompokan sama teman-teman seru kak, tidak bosan, kadang kelompokannya duduk dibawah, jadi dingin karena duduk dilantai.	ZA.FP.01.01
2.	Apakah kamu menyukai adanya video pembelajaran dikelas, dan apa alasanmu?	Kalau kelompokkan (diskusi), kuis, praktik, menonton video itu tidak bosan, tapi kalau mendengar bu guru menerangkan biasanya ngantuk atau makan permen.	ZA.FP.02.02

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian



MI Darun Najah Pagak



Profil, visi dan misi madrasah



LKS Fiqih



LCD

Dokumentasi wawancara



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Guru mapel fiqih



Wawancara siswa kelas 4-B

Lampiran 11

Sertifikat Turnitin

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Nanda Nisfatul Lailiyah
NIM : 210101110019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Fiqih di MI Darun Najah Pagak Pasuruan

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 28 Mei 2025
Kepala,

Betu Afwadzi

Lampiran 12

BIODATA PENULIS



Nama : Nanda Nisfatul Lailiyah

NIM : 210101110019

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 8 November 2002

Alamat : Jl. Raya Bakalan No. 22 03/01 Ds. Bakalan Kec.
Beji Kab. Pasuruan

Email : nandanisfatull@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darun Najah
2. MI Darun Najah
3. MTsN 3 Jombang
4. MAN 3 Jombang